

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Bedasarkan penelitian, diperoleh data dari pengambilan data sebanyak empat kali, yaitu dua kali di kelas kontrol dan dua kali di kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan metode Index Card Match sedangkan kelas kontrol diberikan pengajaran secara konvensional melalui ceramah dan tanya jawab. Jumlah sampel tiap kelompok sebanyak 32 siswa. Data penelitian berupa tes menulis teks laporan hasil observasi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Index Card Match pada kelas eksperimen dan hasil tes menulis teks laporan hasil observasi sebelum dan sesudah penngajaran konvensional di kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statis, yaitu nilai rata-rata, simpangan baku, variansi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta diagram batang. Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Distribusi Keseluruhan

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai Terbesar	Nilai terkecil
Eks peri men	Pret est	32	60	60	59	10,77	3,2 8	66	54
	Post test	32	73	73	75	8,5	2,9	78	66
Kon trol	<i>Pret est</i>	32	52,2	52	52	30,88	5,5	66	35
	Post test	32	68,6	68	67	17,50	4,1 8	76	58

Dari tabel 6 tersebut dapat dilihat data-data hasil penelitian. Hasil penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes menulis teks laporan hasil observasi yang diberi perlakuan berupa metode *Index Card Match* dilakukan pada kelas eksperimen. Data nilai pretest kelas eskperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi 66 sedangkan nilai terendah 54 dengan nilai rata-rata sebesar 60, nilai median 60, nilai modus sebesar 59,.

Sementara itu, nilai varians pada pretest ini sebesar 10,77 dan standar deviasi sebesar 3,28 dengan jumlah sampe sebanyak 32 orang siswa.

Tabel 7. Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Eksperimen

N	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
32	66	54	60	60	59	10,77	3,28

Bedasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, titik tengah, batas nyata, frekuensi absolut, frekuensi kumulatif, dan frekuensi relative untuk hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

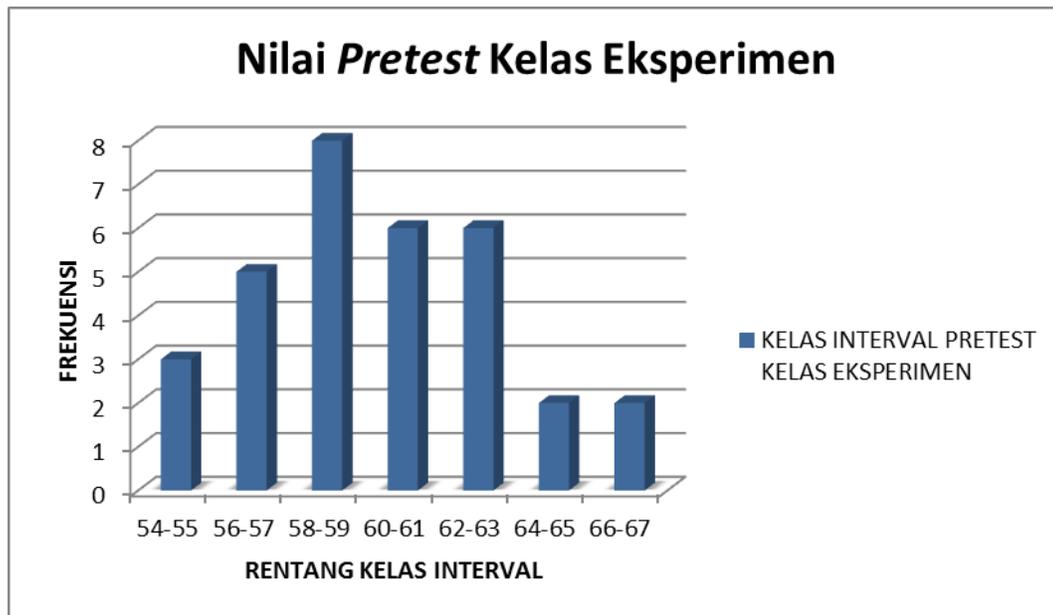
Tabel 8. Distribusi *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Skor	X_i	F	Batas Bawah	Batas Atas	F_k	F_r
1	54 - 55	54,5	3	53,5	55,5	3	9,4%
2	56 - 57	56,5	5	55,5	57,5	8	15,6%
3	58 - 59	58,5	8	57,5	59,5	16	25%
4	60 - 61	60,5	6	59,5	61,5	22	18,75%
5	62 - 63	62,5	6	61,5	63,5	28	18,75%

6	64	-	65	64,5	2	63,5	65,5	30	6,25%
7	66	-	67	66,5	2	65,5	67,5	32	6,25%
Jumlah					32				100%

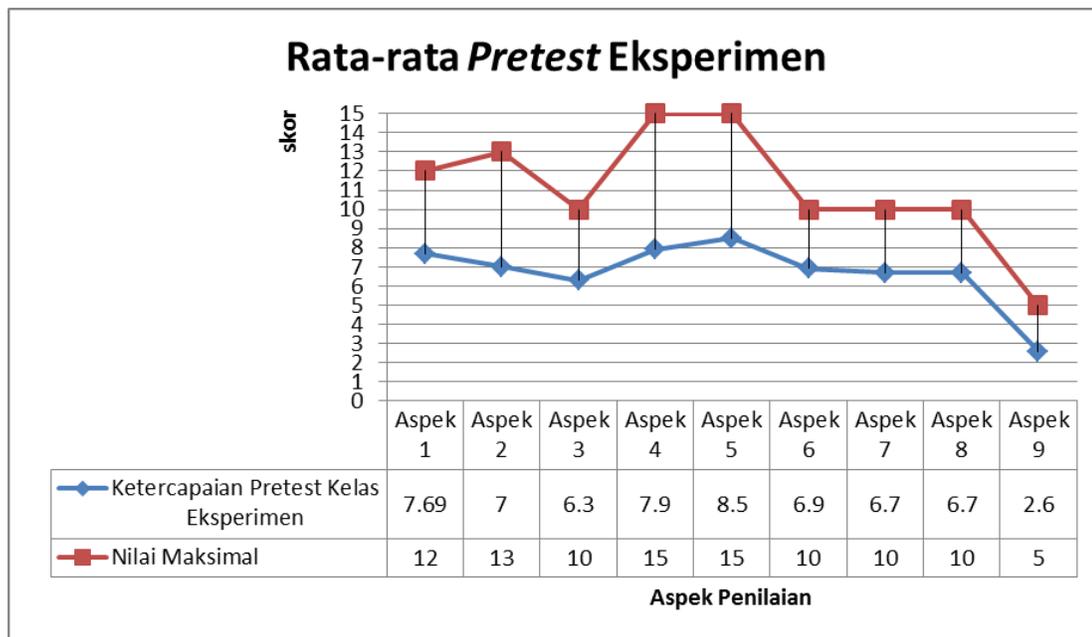
Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan relative pretest kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relative pretest pada kelas eksperimen.

Grafik 1. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen



Bila dilihat pemerolehan nilai rata-rata pretest per aspek kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 2. Rata-rata *Pretest* Eksperimen



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam mengembangkan isi teks sesuai tema (skor maksimum 12)
2. Rata-rata skor dalam memaparkan fakta-fakta yang didapat (skor maksimum 13)
3. Rata-rata skor dalam memberikan judul (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menerangkan klasifikasi umum (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam menjabarkan deskripsi bagian (skor maksimum 15)

6. Rata-rata skor dalam menggunakan kalimat efektif (skor maksimum 10)
7. Rata-rata skor dalam menggunakan pilihan kata (diksi) (skor maksimum 10)
8. Rata-rata skor dalam menggunakan kojungsi yang tepat (skor maksimum 10)
9. Rata-rata skor dalam menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 5)

Data nilai *posttest* untuk kelas eksperimen kontrol yaitu nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 66 dengan rata-rata sebesar 72,5, nilai median 73 serta nilai modus sebesar 7168. Varians untuk *posttest* yaitu sebesar 8,13 dan standar deviasi sebesar 2,85 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

Tabel 9. Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen

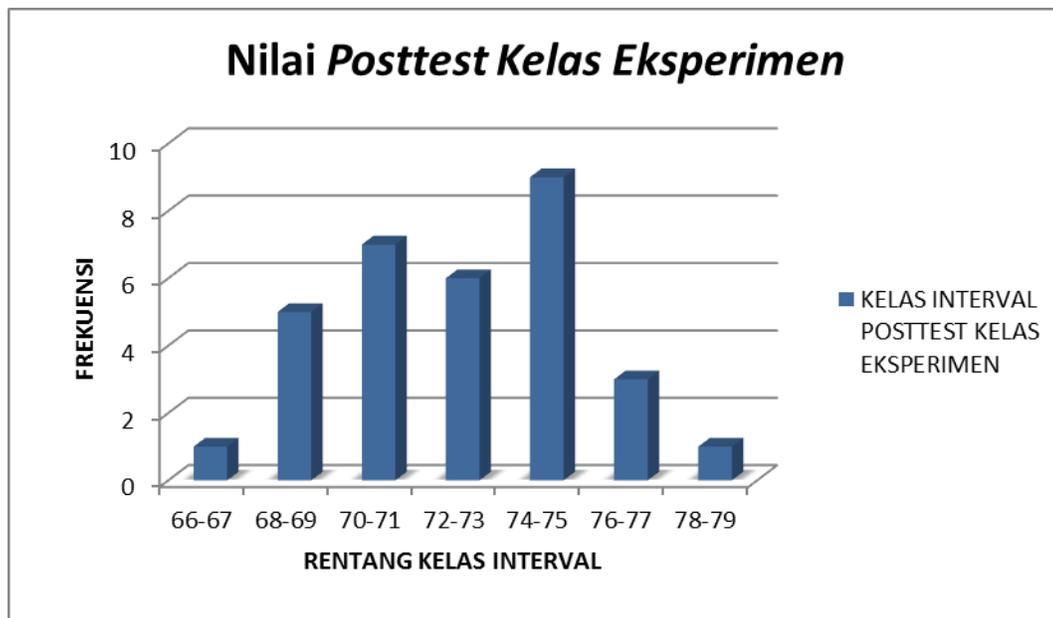
N	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varians	SD
32	78	66	72,5	73	75	8,5	2,9

Bedasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, titik tengah, batas nyata, frekuensi absolut, frekuensi kumulatif, dan frekuensi relative untuk hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi *Posttest* Kelas Eksperimen

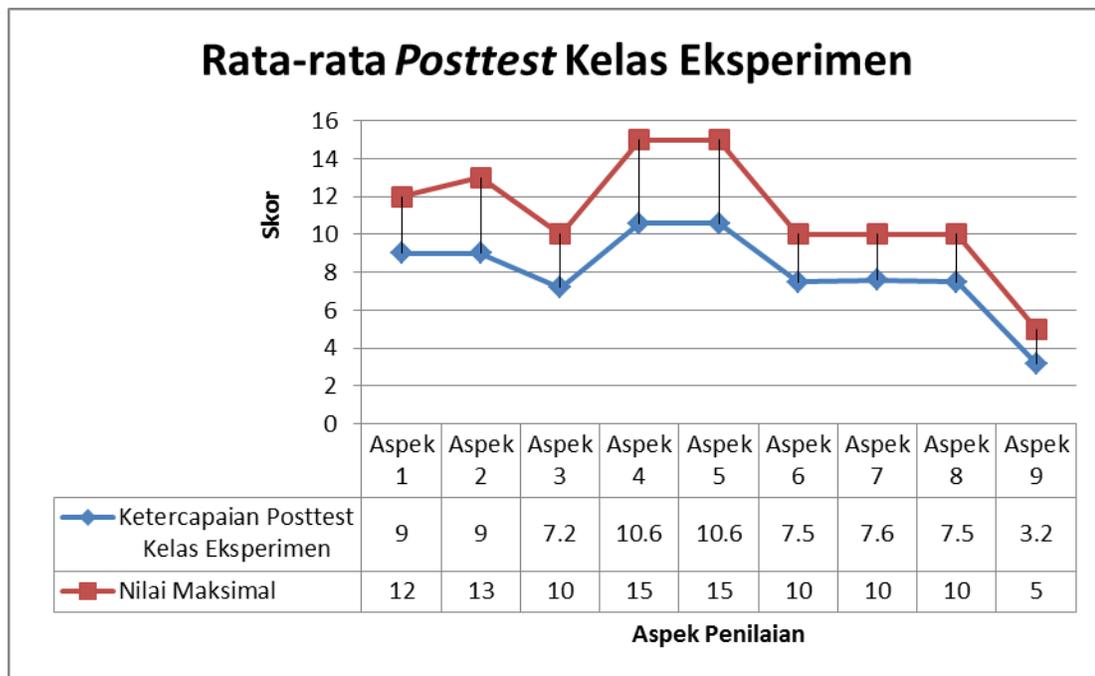
No.	Skor	X_i	F	Batas Bawah	Batas Atas	F_k	F_r
1	66 - 67	66,5	1	65,5	67,5	1	3,1%
2	68 - 69	68,5	5	67,5	69,5	6	15,6%
3	70 - 71	70,5	7	69,5	71,5	13	21,8%
4	72 - 73	72,5	6	71,5	73,5	19	18,75%
5	74 - 75	74,5	9	73,5	75,5	28	28,1%
6	76 - 77	76,5	3	75,5	77,5	31	9,4%
7	78 - 79	78,5	1	77,5	79,5	32	3,1%
Jumlah			32				100%

Bedasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, titik tengah, batas nyata, frekuensi absolut, frekuensi kumulatif, dan frekuensi relative untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 3. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata posttest per aspek kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 4. Nilai Rata-rata *Posttest* per Aspek Kelas Eksperimen



Keterangan:

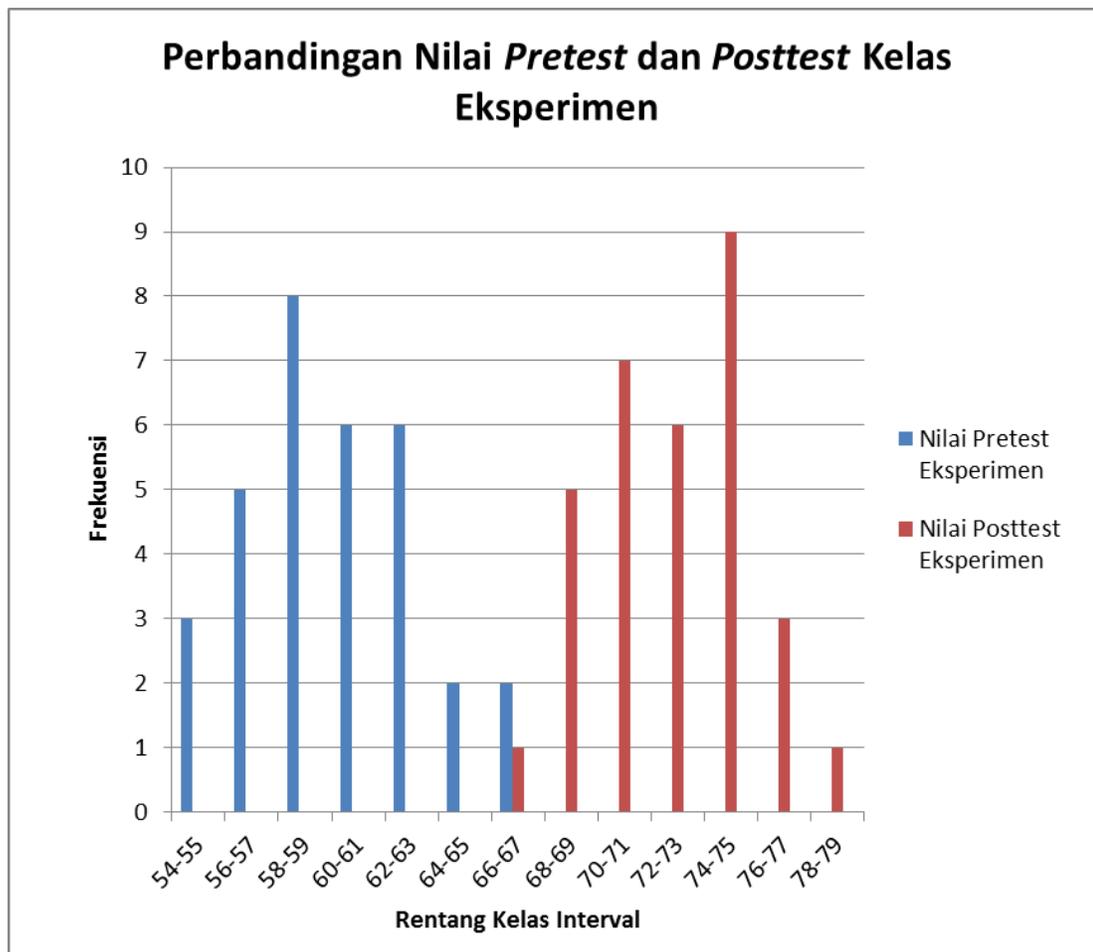
1. Rata-rata skor dalam mengembangkan isi teks sesuai tema (skor maksimum 12)
2. Rata-rata skor dalam memaparkan fakta-fakta yang didapat (skor maksimum 13)
3. Rata-rata skor dalam memberikan judul (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menerangkan klasifikasi umum (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam menjabarkan deskripsi bagian (skor maksimum 15)

6. Rata-rata skor dalam menggunakan kalimat efektif (skor maksimum 10)
7. Rata-rata skor dalam menggunakan pilihan kata (diksi) (skor maksimum 10)
8. Rata-rata skor dalam menggunakan kojungsi yang tepat (skor maksimum 10)
9. Rata-rata skor dalam menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 5)

2. Perbandingan Data Pretest-Posttest Kelas Eksperimen

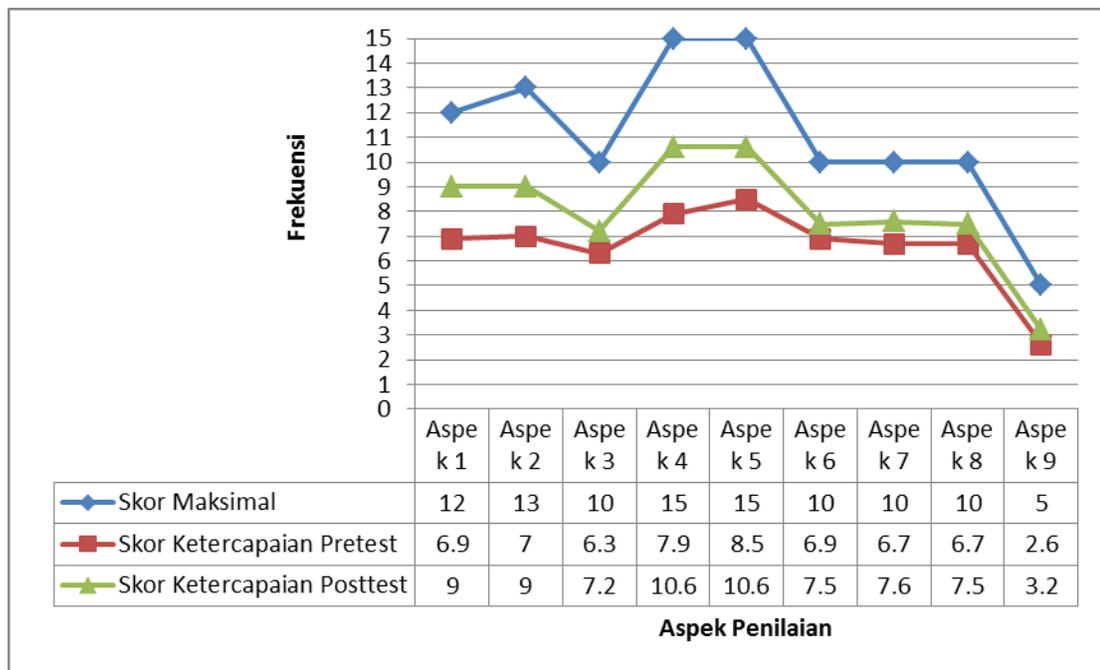
Bedasarkan histogram dapat diketahui terdapat peningkatan yang tidak signifikan antara pretest dan posttest kelas eksperimen. Kelas eksperimen pada saat pretest nilai terendah 54 sedangkan posttest nilai terendah 66. Selain itu. Pada saat pretest mendapat nilai tertinggi 66 sedangkan pada saat posttest nilai tertinggi yang diperoleh adalah 78. Hal ini menunjukkan, terjadi peningkatan nilai pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat pretest ke posttest.

Grafik 5. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Bila skor setiap aspek dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada saat pretest dan posttest kelas eksperimen dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan ada pada gambar berikut:

Grafik 6. Rata-rata Skor Pretest-Posttest Kelas Eksperimen



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam mengembangkan isi teks sesuai tema (skor maksimum 12)
2. Rata-rata skor dalam memaparkan fakta-fakta yang didapat (skor maksimum 13)
3. Rata-rata skor dalam memberikan judul (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menerangkan klasifikasi umum (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam menjabarkan deskripsi bagian (skor maksimum 15)

6. Rata-rata skor dalam menggunakan kalimat efektif (skor maksimum 10)
7. Rata-rata skor dalam menggunakan pilihan kata (diksi) (skor maksimum 10)
8. Rata-rata skor dalam menggunakan kojungsi yang tepat (skor maksimum 10)
9. Rata-rata skor dalam menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 5)

Dari grafik tersebut terlihat kenaikan yang signifikan pada beberapa aspek instrumen kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Rata-rata skor posttest kelas eksperimen meningkat dibanding nilai pretest. Pada beberapa aspek seperti mengembangkan isi teks, memparkan fakta-fakta, menerangkan klasifikasi umum, dan menjabarkan deskripsi bagian sangat signifikan kenaikannya pada kelas eksperimen yang diberik perlakuan menggunakan metode *Index Card Match*, sedangkan pada aspek-aspek yang lain pun skor siswa mengalami kenaikan. Perubahan yang terjadi tersebut memperkuat hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif metode *Index Card Match* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

3. Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai pretest dan posttest. Data nilai pretest kelas kontrol yang diperoleh, yaitu nilai tertinggi sebesar 66 sedangkan nilai terendah sebesar 35 dengan nilai rata-rata sebesar 52.5, nilai median 52, dan

nilai modus 52. Berikutnya, nilai varians sebesar 30,88 dan nilai standar deviasi sebesar 5,5 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

Bedasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, frekuensi kumulatif, dan frekuensi relative untuk hasil pretest kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

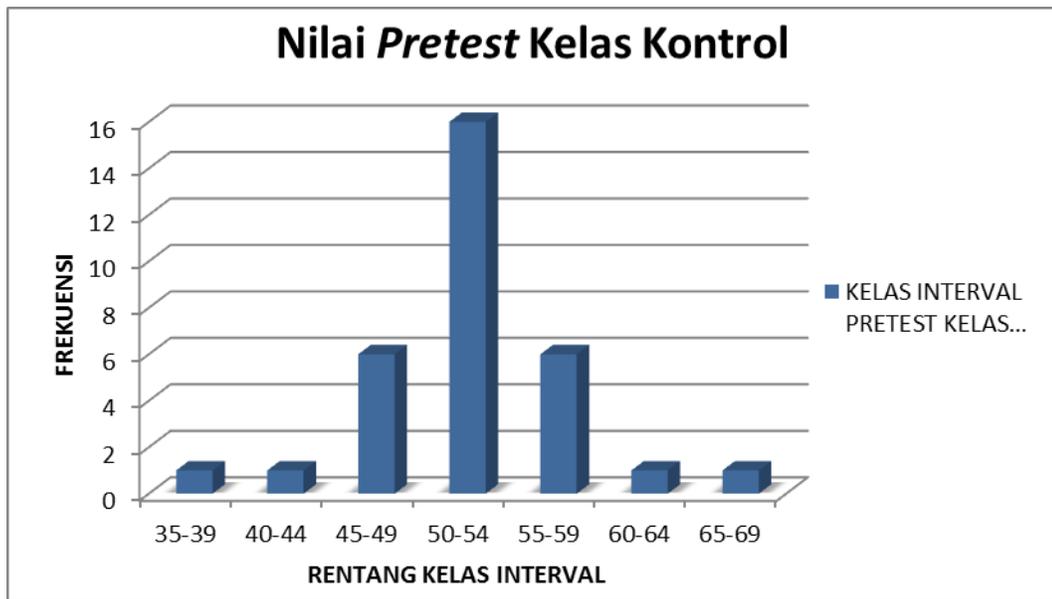
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

No.	Skor	X_i	F	Batas Bawah	Batas Atas	F_k	f_r
1	35 - 39	37	1	34,5	39,5	1	3,1%
2	40 - 44	42	1	39,5	44,5	2	3,1%
3	45 - 49	47	6	44,5	49,5	8	18,8%
4	50 - 54	52	16	49,5	54,5	24	50%
5	55 - 59	57	6	54,5	59,5	30	18,8%
6	60 - 64	62	1	59,5	64,5	31	3,1%
7	65 - 69	67	1	64,5	69,5	32	3,1
Jumlah			32				100%

Penghitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa nilai yang paling banyak didapat oleh siswa adalah 50 - 54 sebanyak 16 siswa atau 50% Nilai terendah yang diperoleh 1 siswa atau 3,1% yaitu antara 35 - 39, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh 50 - 54 sebanyak 16 orang atau 50%.

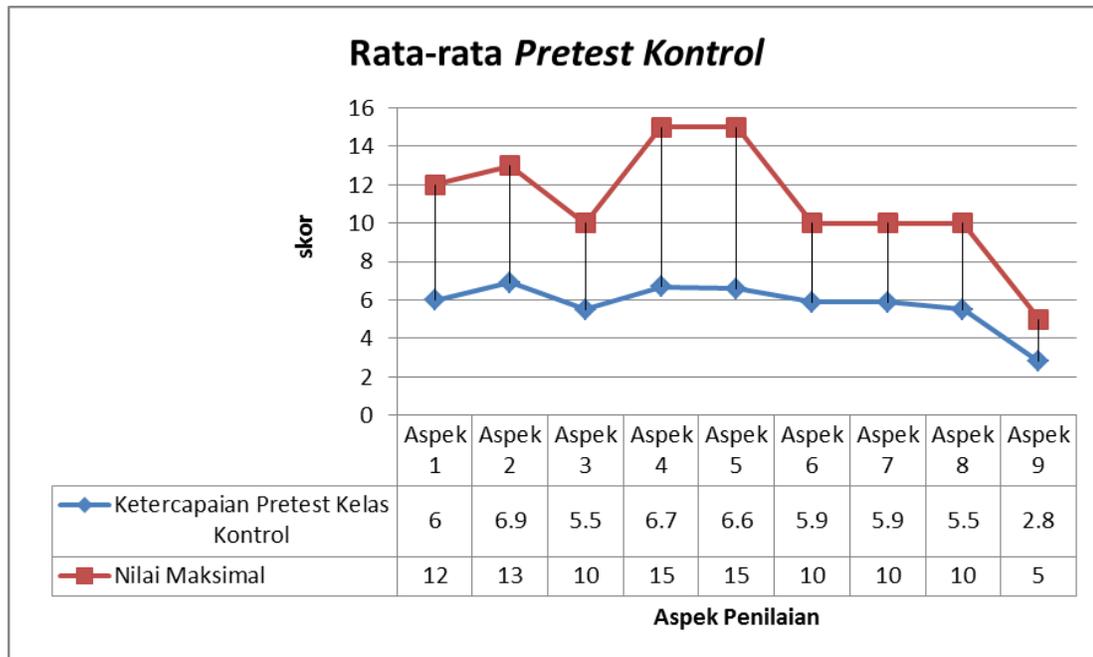
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Grafik 7. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol



Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

Grafik 8. Nilai Rata-rata *pretest* per aspek kelas kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam mengembangkan isi teks sesuai tema (skor maksimum 12)
2. Rata-rata skor dalam memaparkan fakta-fakta yang didapat (skor maksimum 13)
3. Rata-rata skor dalam memberikan judul (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menerangkan klasifikasi umum (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam menjabarkan deskripsi bagian (skor maksimum 15)

6. Rata-rata skor dalam menggunakan kalimat efektif (skor maksimum 10)
7. Rata-rata skor dalam menggunakan pilihan kata (diksi) (skor maksimum 10)
8. Rata-rata skor dalam menggunakan kojungsi yang tepat (skor maksimum 10)
9. Rata-rata skor dalam menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 5)

Data nilai *posttest* untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 35 dengan rata-rata sebesar 68,8, nilai median 68 serta nilai modus sebesar 68. Varians untuk *posttest* yaitu sebesar 16,44 dan standar deviasi sebesar 4,05 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa.

Tabel 12. Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Kontrol

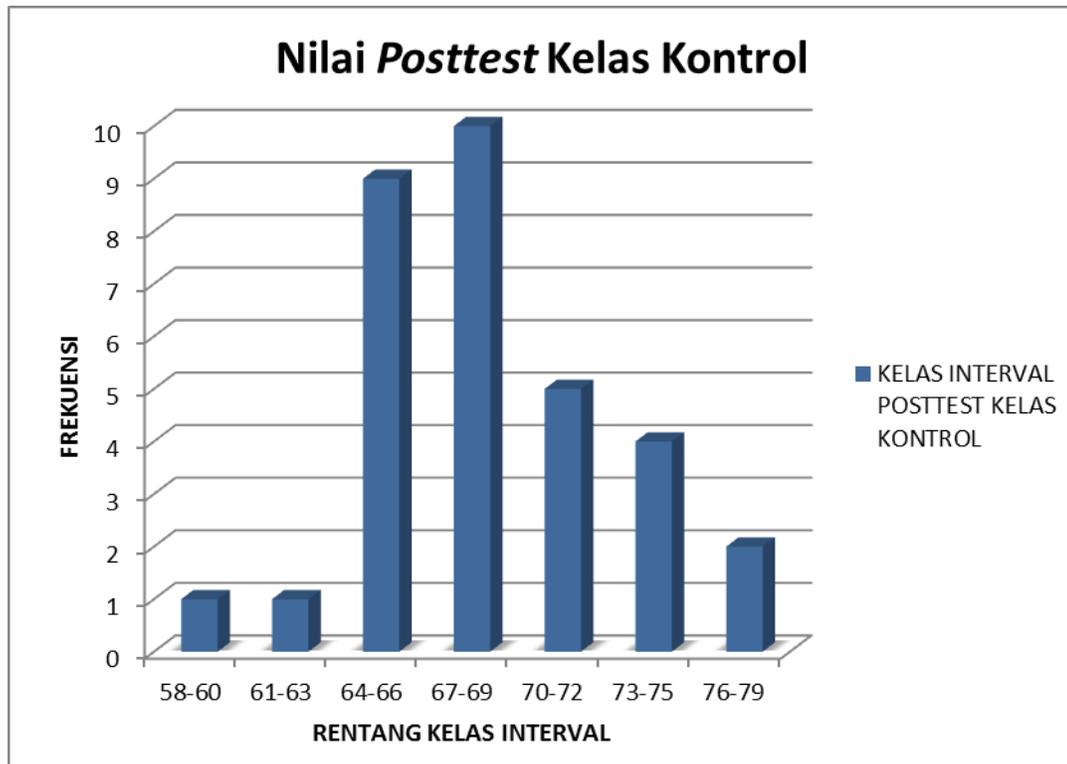
N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Median	Modus	Varians	Standar deviasi
32	76	58	68,6	68	67	17,50	4,18

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolute, frekuensi komulatif, dan frekuensi relative untuk hasil nilai pascates kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 13. Tabel Distribusi *Posttest* Kelas Kontrol

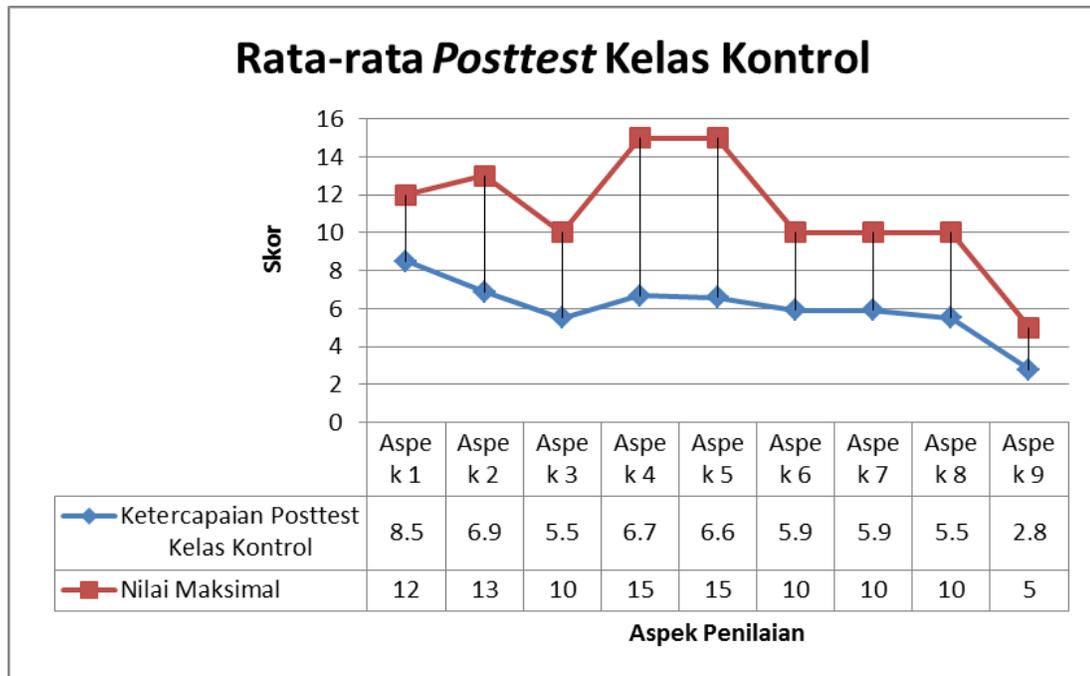
No.	Skor	Xi	F	Batas Bawah	Batas Atas	Fk	Fr
1	58 - 60	59	1	57,5	60,5	1	3,1%
2	61 - 63	62	1	60,5	63,5	2	3,1%
3	64 - 66	65	9	63,5	66,5	11	28,1%
4	67 - 69	68	10	66,5	70,5	21	31,25%
5	70 - 72	71	5	69,5	72,5	26	15,6%
6	73 - 75	74	4	72,5	75,5	30	12,5%
7	76 - 79	77	2	75,5	79,5	32	6,25
Jumlah			32				100%

Penghitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel di atas, dapat terlihat nilai yang paling banyak yang diperoleh siswa rentang nilai 67-69 sebanyak 10 orang atau 31,25%, nilai tertinggi rentang nilai 76-79 sebanyak dua orang atau 6,25 %. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Grafik 9. Histogram *Posstest* kelas Kontrol

Bila dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata *posttest* per aspek kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut

Grafik 10. Nilai Rata-rata *posttest* per aspek kelas kontrol



Keterangan:

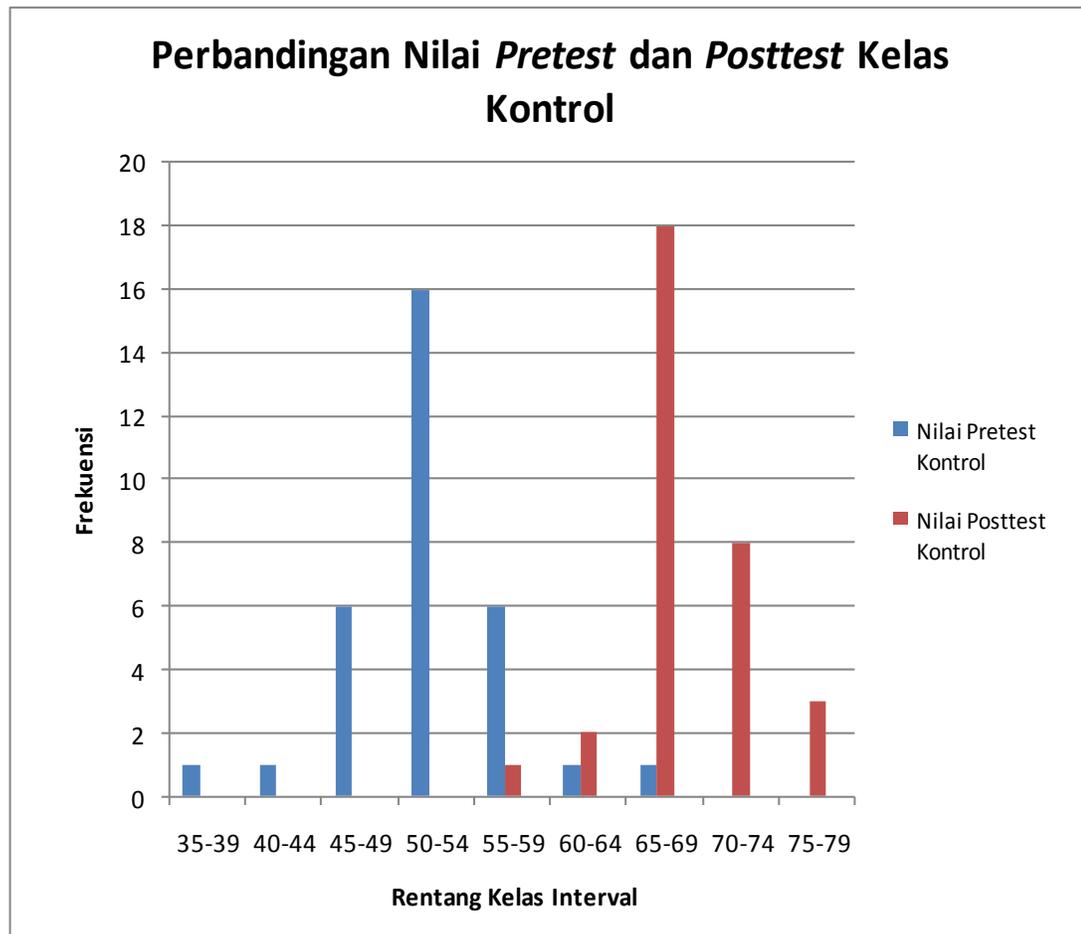
1. Rata-rata skor dalam mengembangkan isi teks sesuai tema (skor maksimum 12)
2. Rata-rata skor dalam memaparkan fakta-fakta yang didapat (skor maksimum 13)
3. Rata-rata skor dalam memberikan judul (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menerangkan klasifikasi umum (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam menjabarkan deskripsi bagian (skor maksimum 15)

6. Rata-rata skor dalam menggunakan kalimat efektif (skor maksimum 10)
7. Rata-rata skor dalam menggunakan pilihan kata (diksi) (skor maksimum 10)
8. Rata-rata skor dalam menggunakan kojungsi yang tepat (skor maksimum 10)
9. Rata-rata skor dalam menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 5)

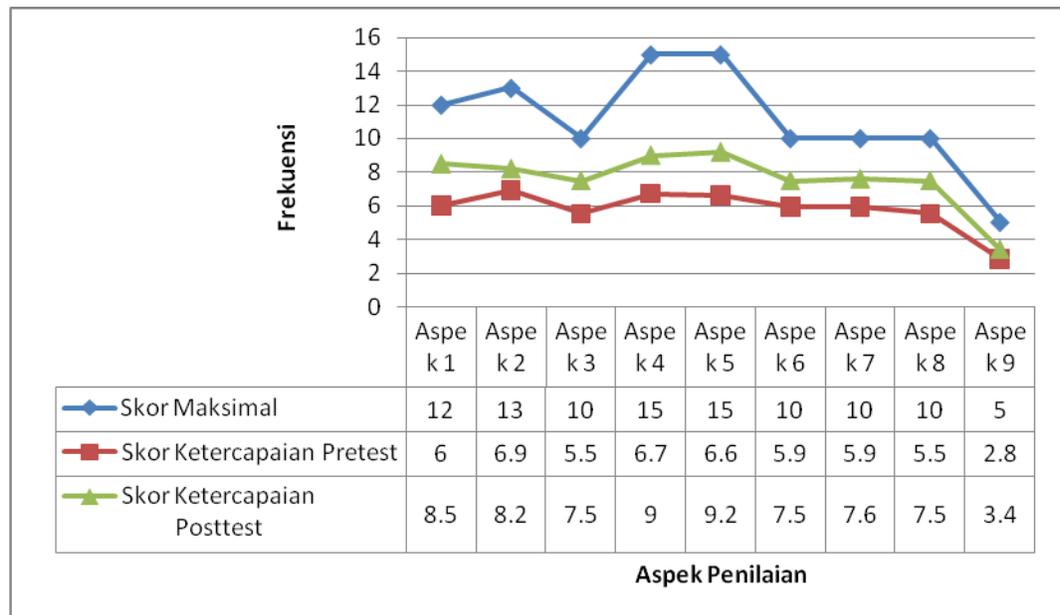
1. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Bedasarkan histogram dapat diketahui terdapat peningkatan yang tidak signifikan antara pretest dan posttest kelas kontrol. Kelas kontrol pada saat pretest nilai terendah 35 sedangkan posttest nilai terendah 58. Selain itu. Pada saat pretest mendapat nilai tertinggi 66 sedangkan pada saat posttest nilai tertinggi yang diperoleh adalah 76. Hal ini menunjukkan, terjadi peningkatan nilai pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat pretest ke posttest.

Grafik 11. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada saat pretest dan posttest kelas kontrol dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan ada pada gambar berikut:

Grafik 12. Rata-rata Skor Per Aspek Pretest – Posttest Kelas Kontrol

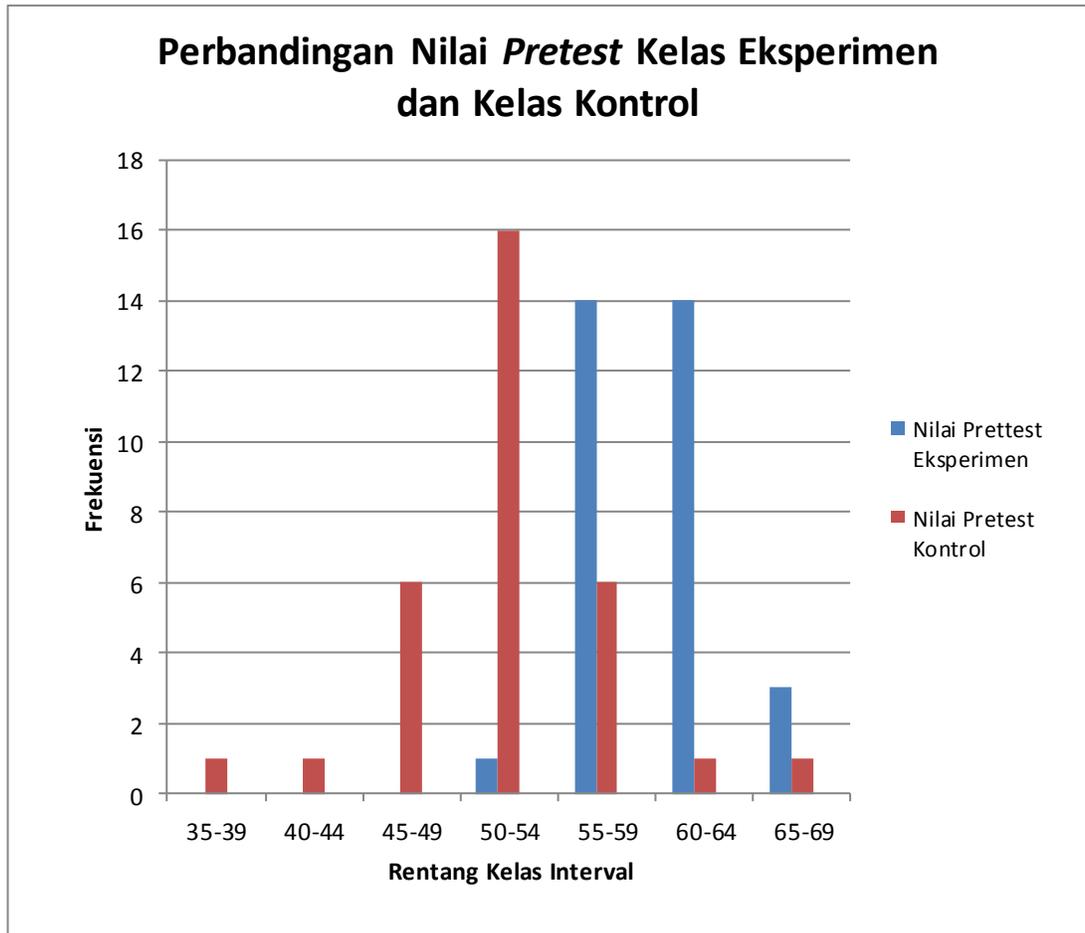
Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam mengembangkan isi teks sesuai tema (skor maksimum 12)
2. Rata-rata skor dalam memaparkan fakta-fakta yang didapat (skor maksimum 13)
3. Rata-rata skor dalam memberikan judul (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menerangkan klasifikasi umum (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam menjabarkan deskripsi bagian (skor maksimum 15)

6. Rata-rata skor dalam menggunakan kalimat efektif (skor maksimum 10)
7. Rata-rata skor dalam menggunakan pilihan kata (diksi) (skor maksimum 10)
8. Rata-rata skor dalam menggunakan kojungsi yang tepat (skor maksimum 10)
9. Rata-rata skor dalam menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 5)

Dari grafik tersebut terlihat kenaikan nilai kelas kontrol dari pretest ke posttest tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

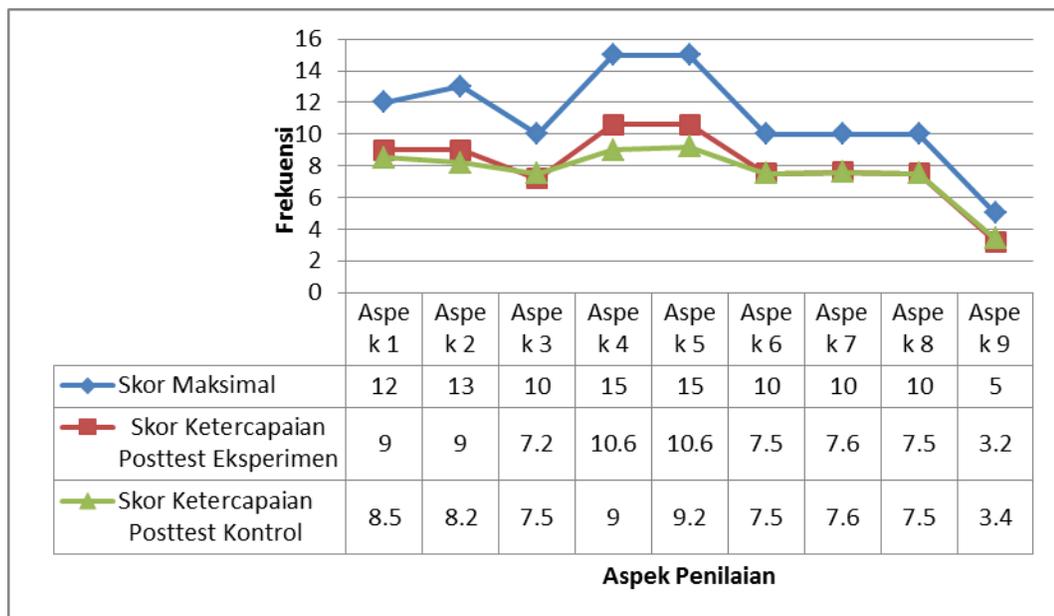
Grafik 13. Perbandingan Skor Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Grafik di atas menunjukkan bahwa sebaran nilai pretest, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol perbedaan sangat signifikan. Nilai yang paling banyak tersebar pada rentang 55-59. Dengan demikian kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Selain sebaran di atas, digambarkan juga perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut ini:

Grafik 14. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek Pada Pretest Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam mengembangkan isi teks sesuai tema (skor maksimum 12)
2. Rata-rata skor dalam memaparkan fakta-fakta yang didapat (skor maksimum 13)

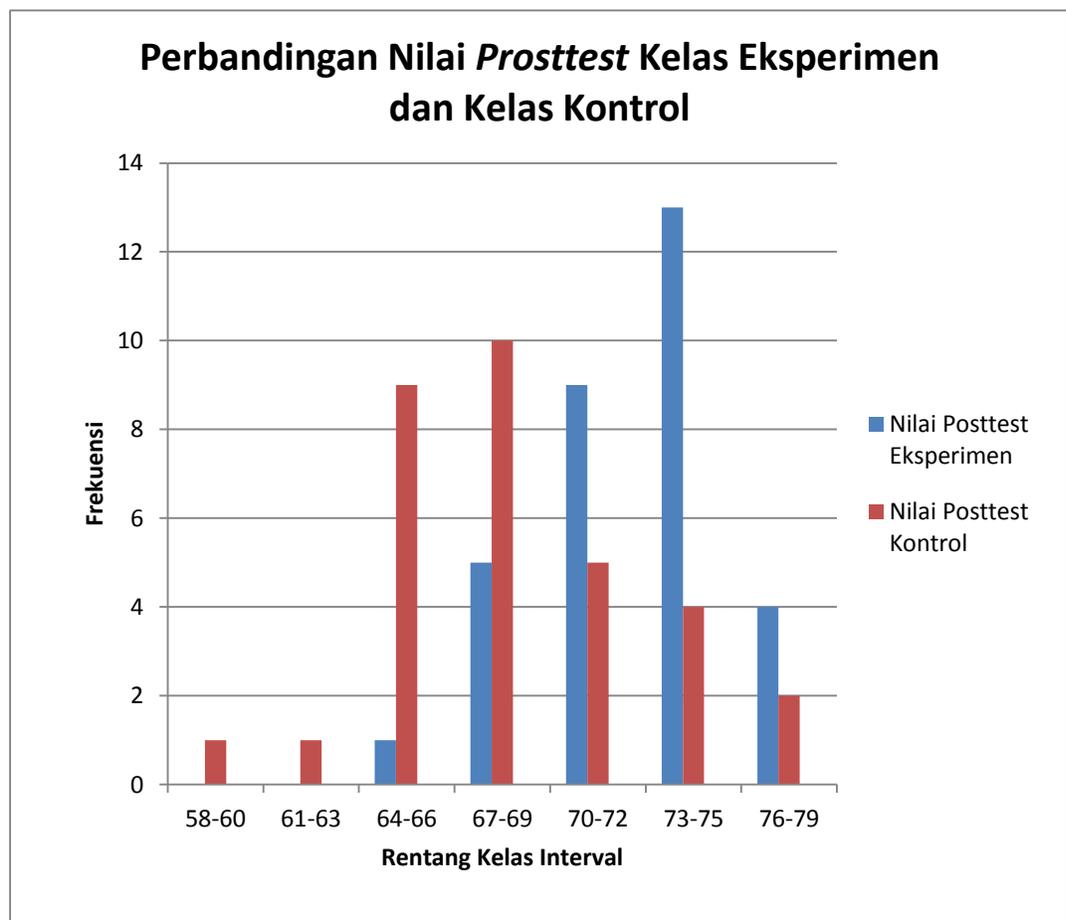
3. Rata-rata skor dalam memberikan judul (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menerangkan klasifikasi umum (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam menjabarkan deskripsi bagian (skor maksimum 15)
6. Rata-rata skor dalam menggunakan kalimat efektif (skor maksimum 10)
7. Rata-rata skor dalam menggunakan pilihan kata (diksi) (skor maksimum 10)
8. Rata-rata skor dalam menggunakan kojungsi yang tepat (skor maksimum 10)
9. Rata-rata skor dalam menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 5)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa sebagian besar rata-rata skor pretest untuk setiap aspek penilaian menunjukkan persamaan skor rata-rata antara skor pretest dan pascatest hal itu dapat dilihat dari titik pencapaian skor rata-rata dari grafik tersebut. Hanya ada duasetu aspek yang menunjukkan perbedaan skor rata-rata tersebut yaitu aspek 3 dan aspek 9 yang menunjukkan bahwa kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Kemudian aspek 1, aspek 2, aspek 4, dan aspek 5 menunjukkan skor rata-rata bahwa kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kontrol adalah seimbang.

Setelah membandingkan skor rata-rata tiap aspek pretest kelas eksperimen dan kontrol, selanjutnya akan dibandingkan rata-rata skor pada posttest kelas

eksperimen dengan kelas kontrol. Perbandingan tersebut akan terlihat pada grafik berikut.

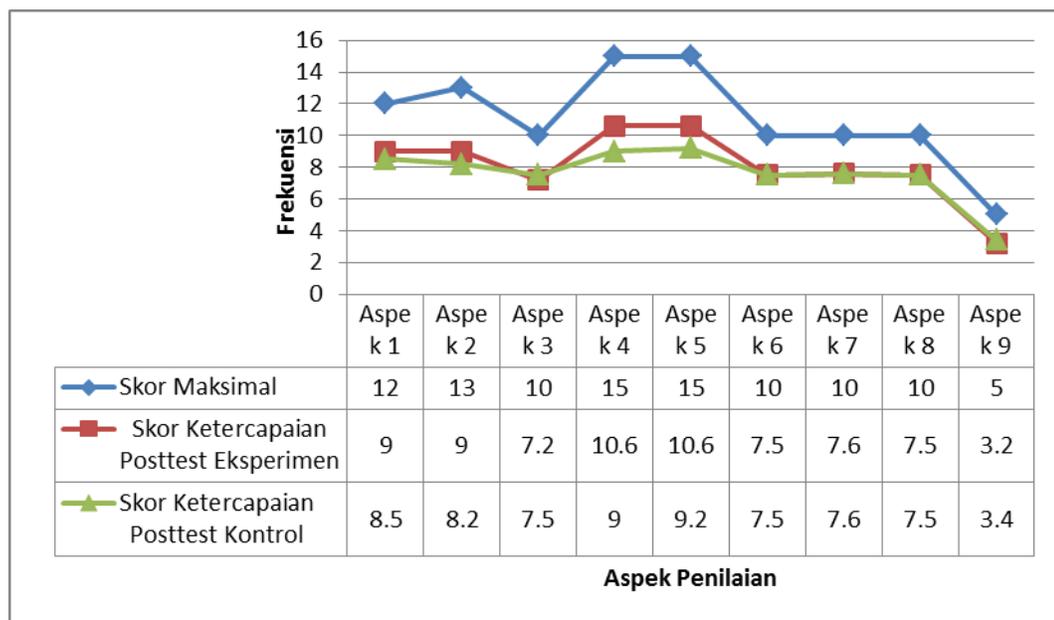
Grafik 15. Perbandingan Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan nilai posttest kelas kontrol. Hal ini karena pada kelas eksperimen,

frekuensi paling banyak yaitu 13 tersebar pada rentang 73-75 sedangkan pada kelas kontrol frekuensi paling banyak yaitu 10 tersebar pada rentang 67-69. Selain itu perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol juga tersebar dalam penjabaran skor rata-rata setiap aspek berikut:

Grafik 16. Perbandingan Skor Rata-rata tiap Aspek pada *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Keterangan:

1. Rata-rata skor dalam mengembangkan isi teks sesuai tema (skor maksimum 12)

2. Rata-rata skor dalam memaparkan fakta-fakta yang didapat (skor maksimum 13)
3. Rata-rata skor dalam memberikan judul (skor maksimum 10)
4. Rata-rata skor dalam menerangkan klasifikasi umum (skor maksimum 15)
5. Rata-rata skor dalam menjabarkan deskripsi bagian (skor maksimum 15)
6. Rata-rata skor dalam menggunakan kalimat efektif (skor maksimum 10)
7. Rata-rata skor dalam menggunakan pilihan kata (diksi) (skor maksimum 10)
8. Rata-rata skor dalam menggunakan kojungsi yang tepat (skor maksimum 10)
9. Rata-rata skor dalam menggunakan ejaan yang tepat (skor maksimum 5)

Dari grafik tersebut terlihat perbedaan skor setiap aspek instrument pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata posttest kontrol. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang terlihat lebih signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Perbandingan aspek tersebut diantaranya pada aspek mengembangkan isi teks, memaparkan fakta-fakta, menerangkan klasifikasi umum dan menjabarkan deskripsi bagian. Untuk aspek lainnya ada yang sama dan ada yang masih tinggi aspek pada kelas eksperimen.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa yang berada di kelas eksperimen yang diberikan metode *Index Card Match* ternyata lebih mampu mengembangkan isi teks, memaparkan fakta-fakta, memberikan judul, menerangkan klasifikasi, menjabarkan deskripsi bagian, menggunakan kalimat efektif, menggunakan pilihan kata yang tepat, menggunakan konjungsi yang tepat, menggunakan ejaan yang tepat. Secara keseluruhan nilai posttest baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami perubahan. Bila data nilai posttest dibandingkan, perbandingan keduanya akan tampak pada tabel distribusi frekuensi absolut dan relative serta histogram berikut:

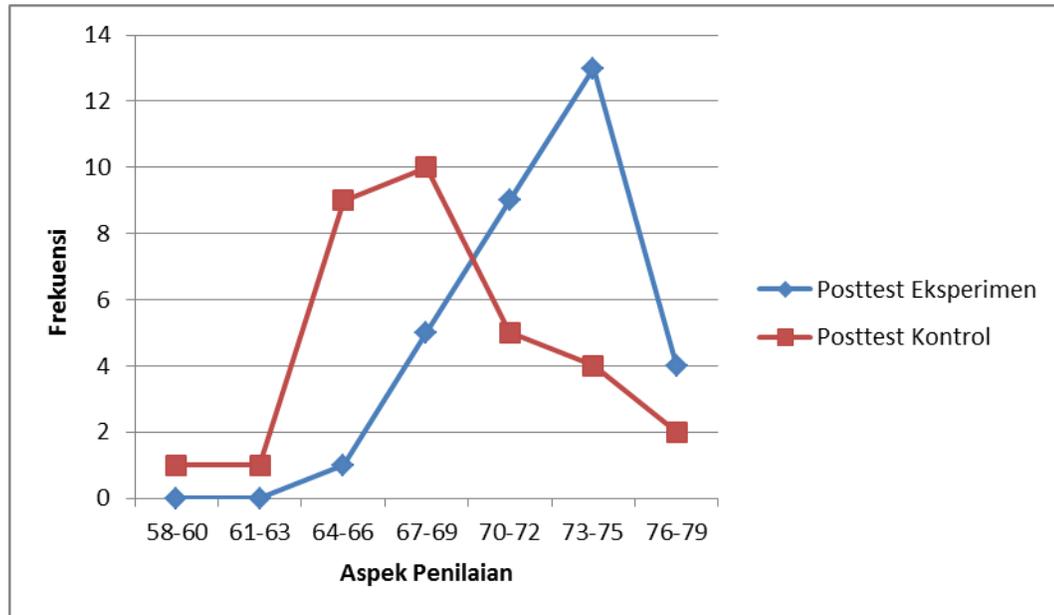
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO.	INTERVAL	FREKUENSI ABSOLUT		FREKUENSI RELATIF	
		<i>POSTTEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>POSTTEST</i>	<i>POSTTEST</i>
		EKSPERIMEN	KONTROL	EKSPERIMEN	KONTROL
1	58-60	0	1	0%	3,1%

2	61-63	0	1	0%	3,1%
3	64-66	1	9	3,1%	28,1%
4	67-69	5	10	15,6%	31,2%
5	70-72	9	5	28,1%	15,6%
6	73-75	13	4	40,62%	12,5%
7	76-79	4	2	12,5%	6,25%
	Σ	32	32	100%	100%

Grafik bentuk daftar distribusi frekuensi relative dan absolut *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Grafik 17. Grafik Distribusi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



Bedasarkan grafik di atas, skor *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding di kelas kontrol. Distribusi frekuensi absolut dan relative tertinggi di kelas kontrol sebesar 67-69 dengan frekuensi absolut sebanyak 10, sedangkan distribusi frekuensi absolut dan relative kelas eksperimen sebesar 73-75 dengan frekuensi absolut sebanyak 13. Bedasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perubahan nilai yang cukup mencolok terjadi pada kelas eksperimen. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa metode *Index Card Match* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa, dengan nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan Liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Fisher.

1. Uji Analisis Normalitas

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_o dengan nilai kritis $L_{t(\text{tabel})}$ pada taraf signifikan (α) 0,05.

Dari uji normalitas terhadap sampel pada kelas eksperimen dengan objek 32 siswa, didapat L_o maksimal. Sedangkan untuk L_o maksimal 0,091059 dan L_t 0,156 diperoleh dari tabel nilai kritis dengan $dk= 30$ dan taraf signifikansi (α) 0,05. Dengan demikian data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal $L_o < L_t$.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Variabel	N	Lo	Lt	Keterangan
Kelas Eksperimen	32	0,091059	0,156	Normal

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

Lo = Harga hitungan

Lt = Harga tabel

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Pada sampel kelas kontrol dengan objek 32 siswa, di dapat Lo maksimal 0,062031 dan Lt sebesar 0,156 diperoleh dari tabel nilai kritis dengan dk= 30 dan taraf signifikan (α) 0,05. Dengan demikian data posttest kelas kontrol berdistribusi normal karena $Lo < Lt$.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variabel	N	Lo	Lt	Keterangan
Kelas Eksperimen	32	0,062031	0,156	Normal

Keterangan:

N = Jumlah sampel

Lo = Harga hitungan

Lt = Harga tabel

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji Fisher dengan menggunakan tabel pada taraf signifikan (α) 0,01

Tabel 17. Uji homogenitas Menggunakan Uji Fisher Data Hasil Posttest

Jumlah Sampel	Dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
nx = 32	dkx = 32-1 = 31	2,02	$\alpha = 0,01 \rightarrow 2,39$	Terima H ₀
Ny = 32	dky = 32-1			

	= 31			
--	-------------	--	--	--

$$\begin{aligned}
 \mathbf{F_{hitung}} &= \frac{\mathbf{Varian\ Kelas\ Kontrol}}{\mathbf{Varian\ Kelas\ Eksperimen}} \\
 &= \frac{\mathbf{16,44}}{\mathbf{8,13}} \\
 &= \mathbf{2,02}
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:

Fhitung lebih kecil dari pada Ftabel pada taraf signifikansi 0,01 (Fhitung 2,02 < Ftabel 2,39). Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *Index Card Match* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Bekasi. Untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti, maka digunakan perhitungan menggunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel berikut terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Tabel 18. Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	Dk	t_{tabel}
3,292	62	1,999

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 3,292$ dan $t_{tabel} = 1,999$ dengan taraf signifikan (α) 0,05. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Index Card Match* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 7 Bekasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian Data Kualitatif

Bedasarkan hasil perhitungan dari penelitian, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa yang diajarkan menggunakan metode *Index Card Match* lebih baik dari kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan metode *Index Card Match*. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan rentangan skor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menjadi sampel penelitian ini.

Rentangan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen saat pretest antara 54-55 dan mencapai nilai rata-rata 60. Sedangkan rentangan nilai menulis teks laporan hasil observasi pada posttest kelas eksperimen 66-67 dengan

skor rata-rata 72,5. Berdasarkan nilai rata-rata pada pretest dan posttest, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 12,5 angka. Rentangan nilai menulis teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol saat pretest antara 35-39 dan mencapai nilai rata-rata 58,2, sedangkan rentangan skor pada posttest kelas kontrol adalah 58-60 dengan skor rata-rata 68,6. Berdasarkan nilai rata-rata pada kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 10,4. Dilihat dari perhitungan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kenaikan nilai dalam menulis teks laporan hasil observasi dibanding kelas kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen menjadi lebih tinggi 12,5 sedangkan skor rata-rata kelas kontrol hanya menjadi lebih tinggi sebesar 10,4.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa pada kelas eksperimen sudah baik. Pada saat posttest, siswa kelas eksperimen pada umumnya sudah mampu membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan kriteria yakni sesuai dengan aspek penilaian yang terdiri dari pengembangan isi teks, pemaparan fakta-fakta, pemberian judul, klasifikasi umum, deskripsi bagian, penggunaan kalimat efektif, penggunaan diksi, penggunaan konjungsi, dan penggunaan ejaan.

Perkembangan lebih lanjut mengenai menulis teks laporan hasil observasi akan diuraikan dalam pembahasan. Secara lebih rinci akan dibahas masing-masing aspek penilaian menulis teks laporan hasil observasi.

1. Aspek Ketepatan Mengembangkan Isi Teks

Pengembangan isi teks membentuk suatu kesatuan yaitu hanya membicarakan satu ide cerita dan kepaduan yaitu kelengkapan isi/struktur cerita berjalan dengan mulus serta lancer dan logis sehingga pembaca mudah memahami makna dalam isi teks.

Hasil pretest kemampuan mengembangkan isi teks laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pretest kontrol memiliki nilai rata-rata 6, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 6,90. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai pada aspek pengembangan isi teks saat pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

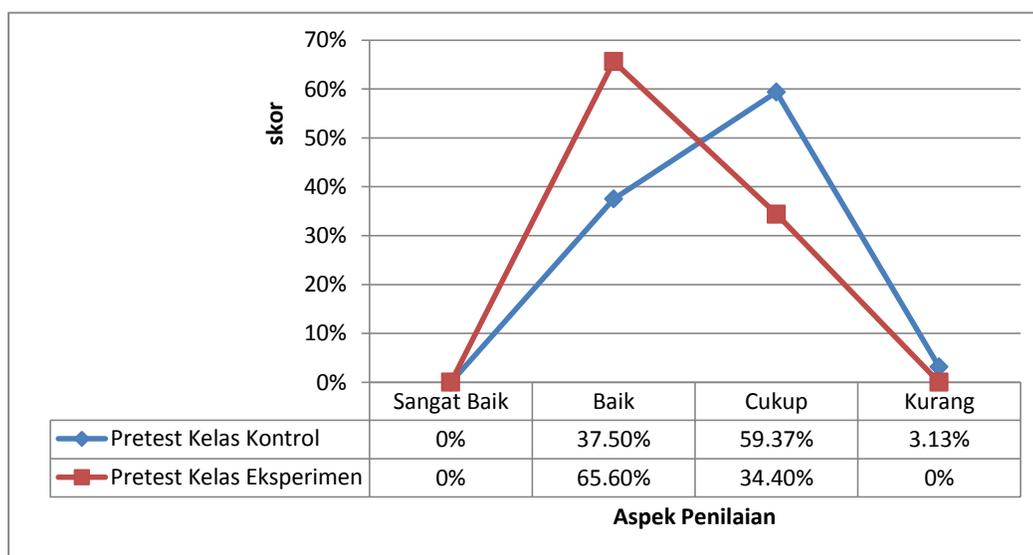
Tabel 19. Presentase Pretest Aspek Pengembangan Isi Teks

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%

Baik	37,5%	65,6%
Cukup	59,37%	34,4%
Kurang	3,13%	0%

Grafik 18. Perbandingan Persentase Pretest Aspek Pengembangan Isi Teks



Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek pengembangan isi teks pada pretest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen

kriteria baik dengan presentase 65,60%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 34,40%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 59,37%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 3,13%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam pengembangan isi teks masih jauh untuk mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil posttest, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek pengembangan isi teks. Rata-rata nilai pada aspek ini, di kelas eksperimen adalah 6,33 dan kelas kontrol 8,53. Presentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

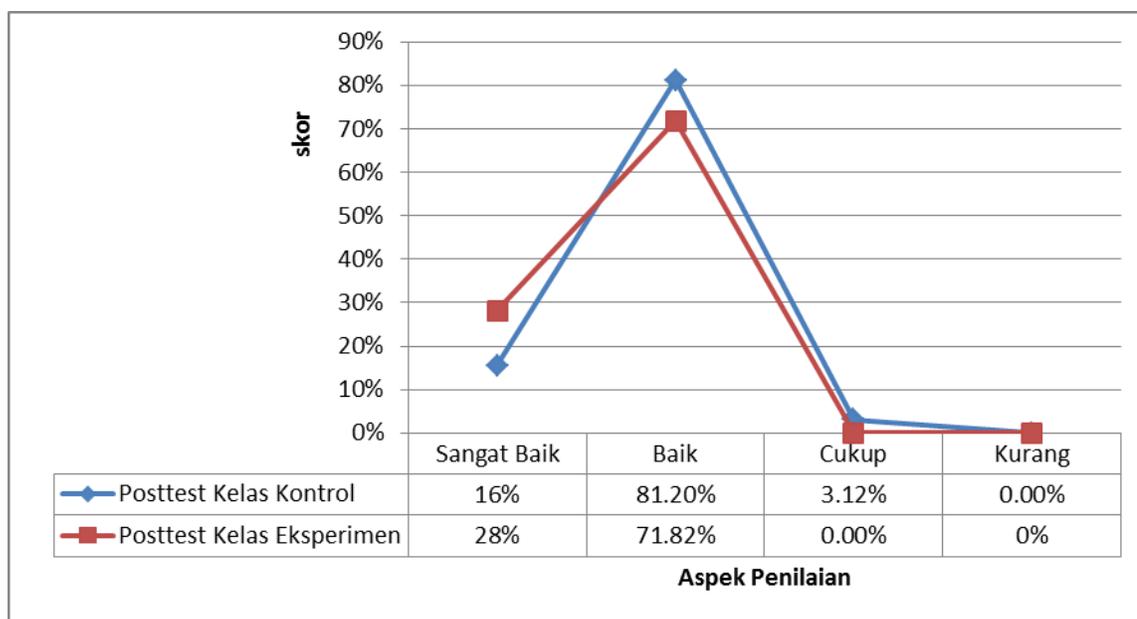
Tabel 20. Presentase Posttest Aspek Pengembangan Isi Teks

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	15,62%	28,12%
Baik	81,2%	71,82%

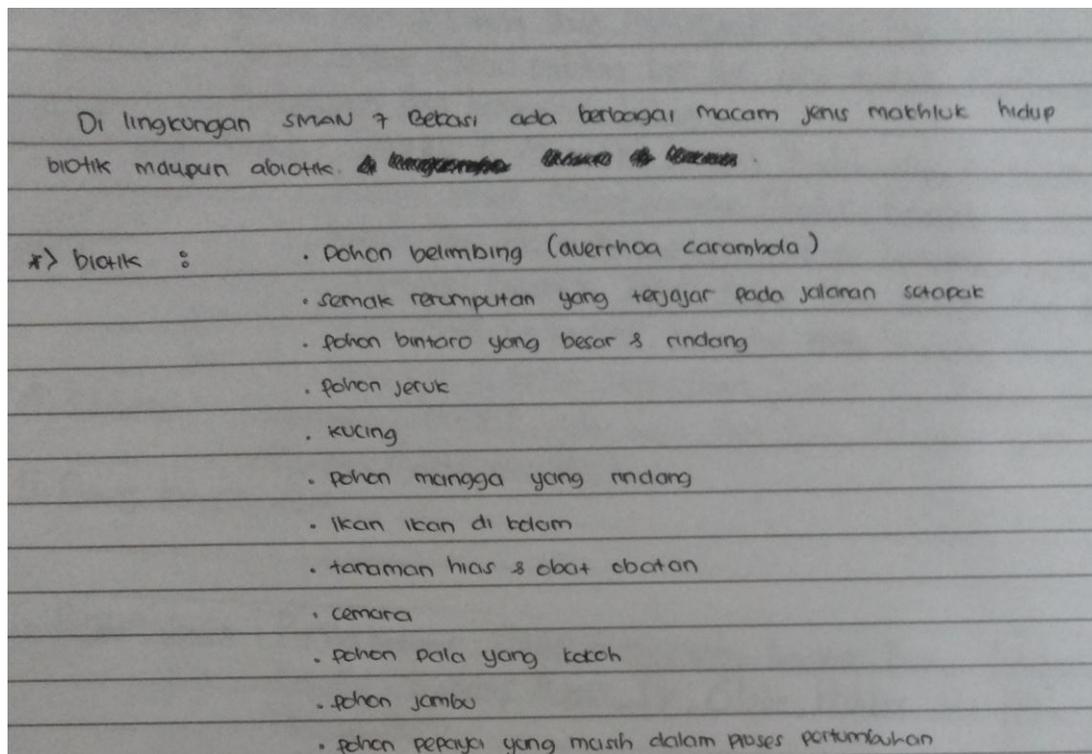
Cukup	3,12%	0%
Kurang	0%	0%

Grafik 19. Perbandingan Persentase Pretest Aspek Pengembangan Isi Teks



Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek pengembangan isi teks pada posttest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 28%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 16%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 71,82%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 81,20%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 0%, sedangkan

pada kelas kontrol presentase cukup 3,12%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 0%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada posttest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam pengembangan isi sudah mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi dan terendah. Penilaian diambil berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.



Pada sampel pretest no 17, tulisan siswa yang tidak berjudul ini. Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai pretest siswa tersebut sebesar 5

poin. Karena isi teks dari sampel no 17 Siswa mengembangkan tema sesuai dengan pengamatan karena menjelaskan aspek yang ada di lingkungan sekolah seperti; unsur biotik dan abiotik. Namun, siswa kurang mampu mengembangkan isi teks yang ditulis karena siswa hanya menyebutkan unsur tanpa mengembangkannya menjadi lebih rinci dan jelas.

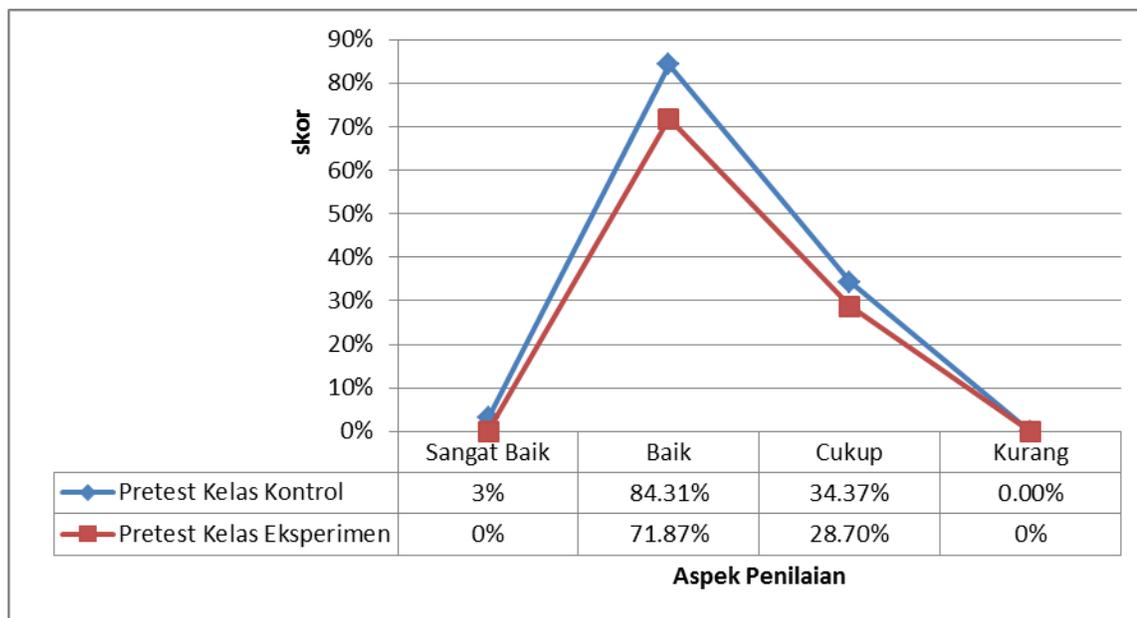
Namun, pada nilai posttest siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Pada sampel posttest no 17, tulisan siswa yang berjudul “Kantin SMAN 7 Bekasi”. Pada aspek ketepatan isi siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa tersebut memperoleh nilai 10 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5 poin. Pada aspek ketepatan isi teks siswa tersebut sudah dapat mengembangkan isi teks dari sebelumnya.

2. Aspek Ketepatan Mamaparkan Fakta-fakta

Hasil pretest kemampuan memaparkan fakta-fakta laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pretest kontrol memiliki nilai rata-rata 6,60, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 7,06. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai pada aspek pengembangan isi teks saat pretest di kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 21. Presentase Pretest Aspek Pemaparan Fakta-fakta**Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	3,12%	0%
Baik	84,31%	71,87%
Cukup	34,37%	28,7%
Kurang	0%	0%

Grafik 20. Perbandingan Persentase Pretest Aspek Pemaparan Fakta-Fakta

Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek pemaparan fakta-fakta pada pretest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 3%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 71,87%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 84,31%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 28,70%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 34,37%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 0%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, baik kelas

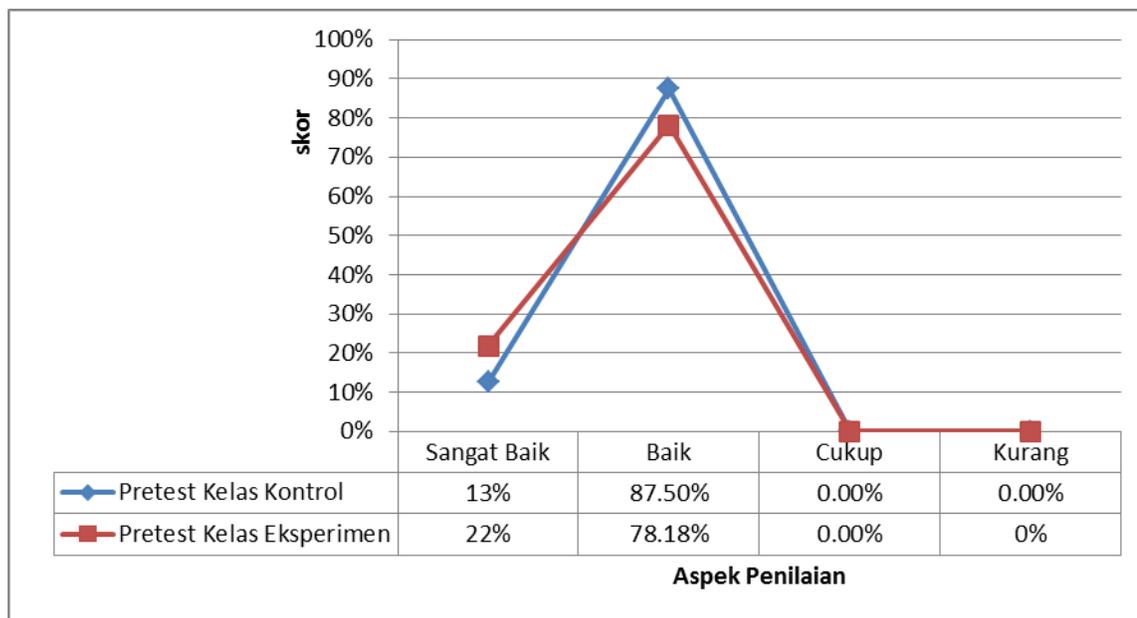
kontrol maupun kelas eksperimen, dalam pemaparan fakta-fakta masih jauh untuk mencapai nilai maksimal.

Berdasarkan hasil posttest, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek pemaparan fakta-fakta. Rata-rata nilai pada aspek ini, di kelas eksperimen adalah 9 dan kelas kontrol 8,2. Presentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22. Presentase Posttest Aspek Pemaparan Fakta-fakta

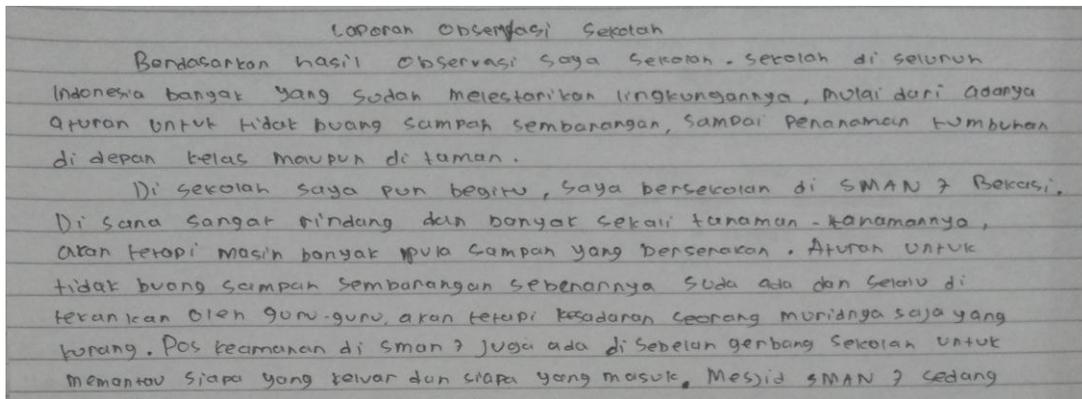
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	12,5%	21,82%
Baik	87,5%	78,18%
Cukup	0%	0%
Kurang	0%	0%

Grafik 21. Perbandingan Persentase Posttest Aspek Pemaparan Fakta-Fakta

Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek pemaparan fakta-fakta pada posttest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 22%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 78,18%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 87,50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 0%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 0%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam pengembangan isi sudah mendekati nilai

maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi. Penilaian diambil berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.



Pada sampel pretest nomor 22, tulisan siswa berjudul “Laporan Observasi Sekolah”. Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai pretest siswa tersebut sebesar 5 poin. Karena isi teks kurang bersifat factual.

Namun, pada nilai posttest siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Pada sampel nomor 22, tulisan siswa berjudul “SMAN 7 Bekasi”. Pada aspek pemaparan fakta-fakta, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 12 poin pada posttest, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai pretest sebesar 5 poin., kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 7 poin. Pada aspek pemaparan fakta-fakta siswa sudah bisa menjelaskan secara actual dan factual tentang kondisi suatu tempat yang diceritakan di dalam isi teks tersebut.

3. Aspek Judul

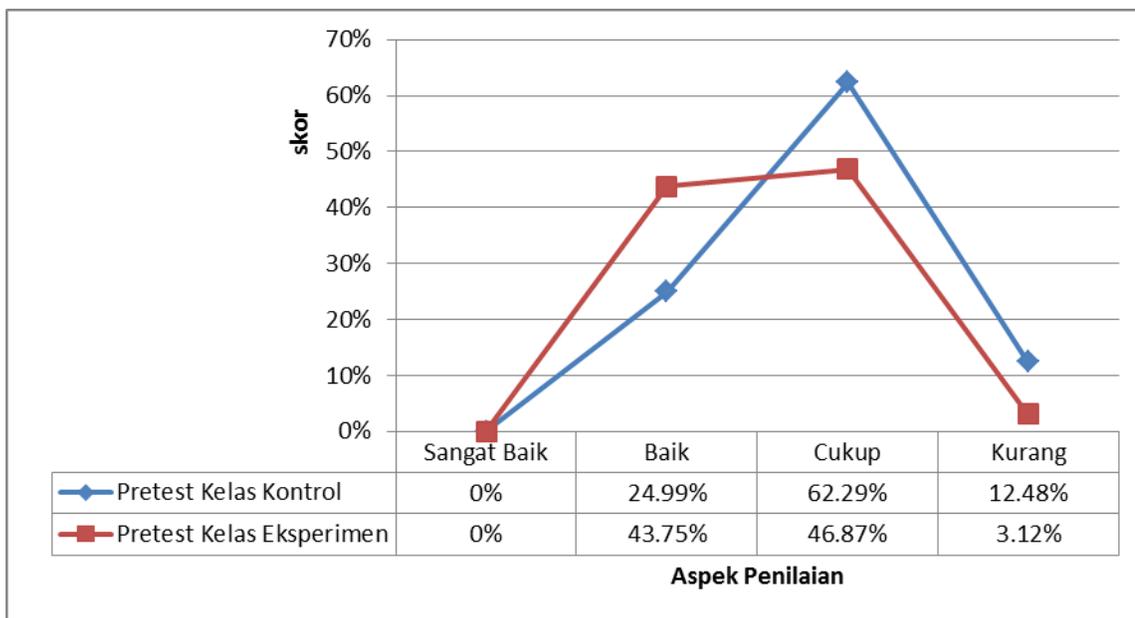
Hasil pretest kemampuan memaparkan fakta-fakta laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pretest kontrol memiliki nilai rata-rata 5,53, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 6,31. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol cukup berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai pada aspek judul saat pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 23. Presentase Pretest Aspek Judul

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	24,99%	43,75%
Cukup	62,29%	46,87%
Kurang	12,48%	3,12%

Grafik 22. Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Judul



Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek judul pada pretest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 43,75%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 24,99%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 46,87%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 62,29%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 3,12%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 12,48%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam pemberian judul masih jauh untuk mencapai nilai maksimal.

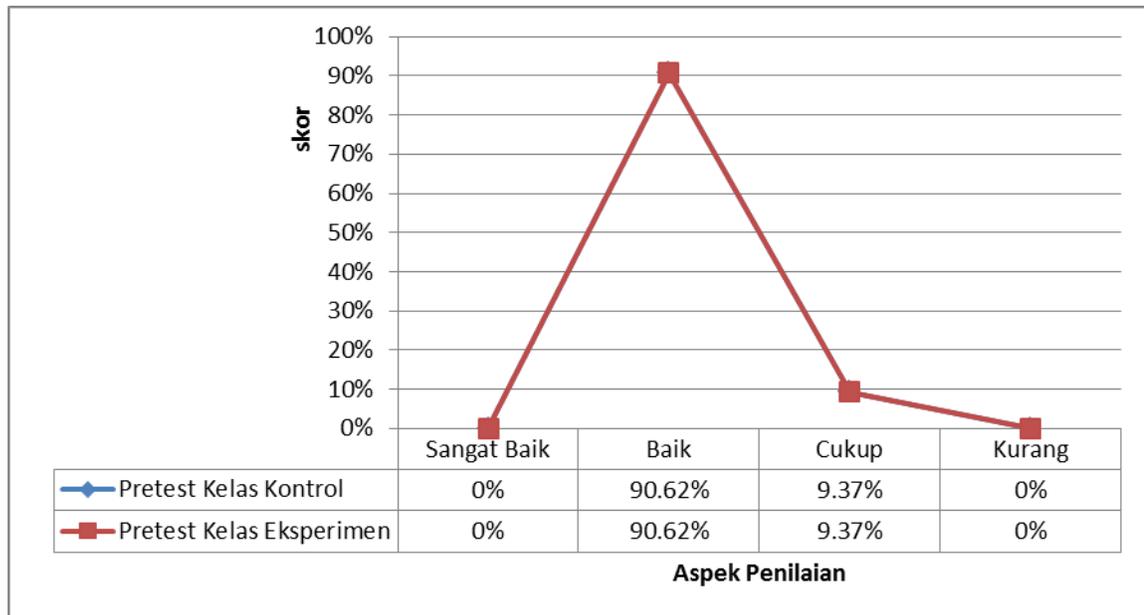
Berdasarkan hasil posttest, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek pemaparan fakta-fakta. Rata-rata nilai pada aspek ini, di kelas eksperimen adalah 7,21 dan kelas kontrol 7,5. Presentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Presentase Posttest Aspek Judul

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

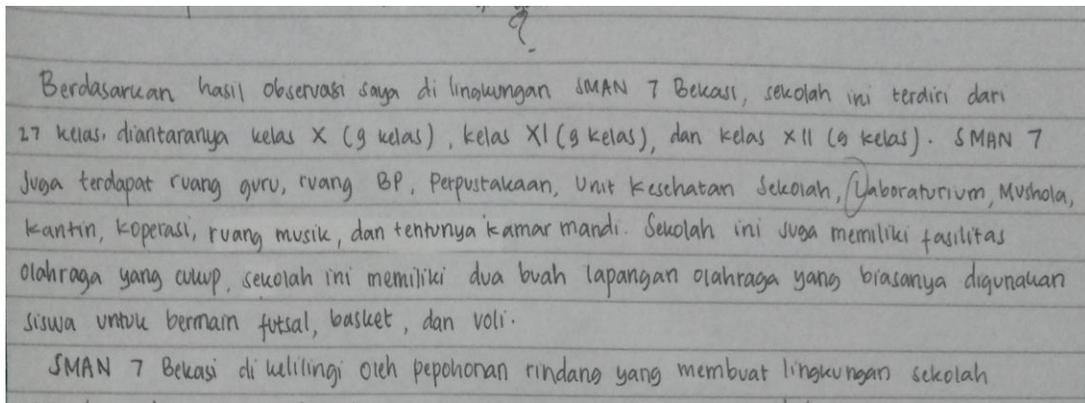
Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	90,62%	90,62%
Cukup	9,37%	9,37%
Kurang	0%	0%

Grafik 23. Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Judul



Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek judul pada posttest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik %. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 90,62%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 9,37%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 90,62%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 9,37%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 0%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam pemberian judul sudah mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya

dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi. Penilaian diambil berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.



Pada sampel pretest nomor 6, tulisan siswa yang tidak berjudul. Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai pretest siswa tersebut sebesar 0 poin. Karena siswa tersebut tidak dapat memberikan judul pada teks yang ditulis. Sehingga siswa tersebut tidak mendapatkan poin pada aspek judul ini.

Namun, pada nilai posttest siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Pada sampel nomor 6, tulisan siswa berjudul "SMAN 7 Bekasi". Pada aspek judul, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 8 poin pada posttest, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai pretest sebesar 0 poin., kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 8 poin. Pada aspek judul siswa sudah bisa memberikan judul sesuai dengan tema, dan bisa mengembangkan isi dengan baik.

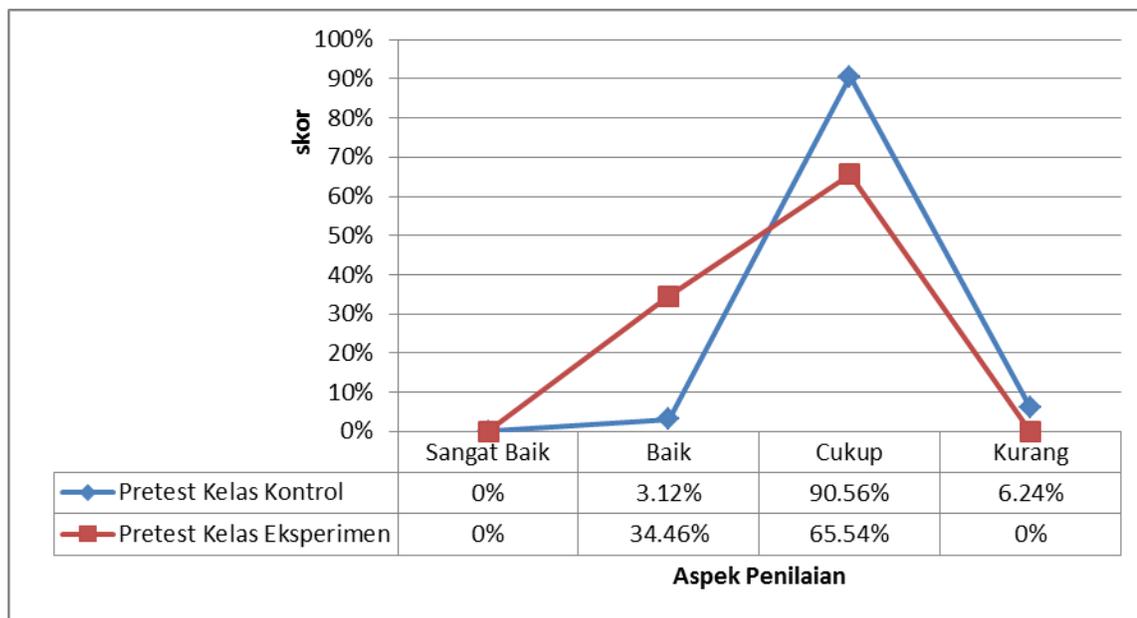
4. Aspek Klasifikasi Umum

Hasil pretest aspek struktur klasifikasi umum laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pretest kontrol memiliki nilai rata-rata 6,75, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 7,93. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai pada aspek struktur klasifikasi umum saat pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 25. Presentase Pretest Aspek Struktur Klasifikasi Umum

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	3,12%	34,46%
Cukup	90,56%	65,54%
Kurang	6,24%	0%

Grafik 24. Perbandingan Persentase Pretest Aspek Struktur Klasifikasi Umum

Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek struktur klasifikasi umum pada pretest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 34,46%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 3,12%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 65,54%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 90,56%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 6,24%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, pada kelas

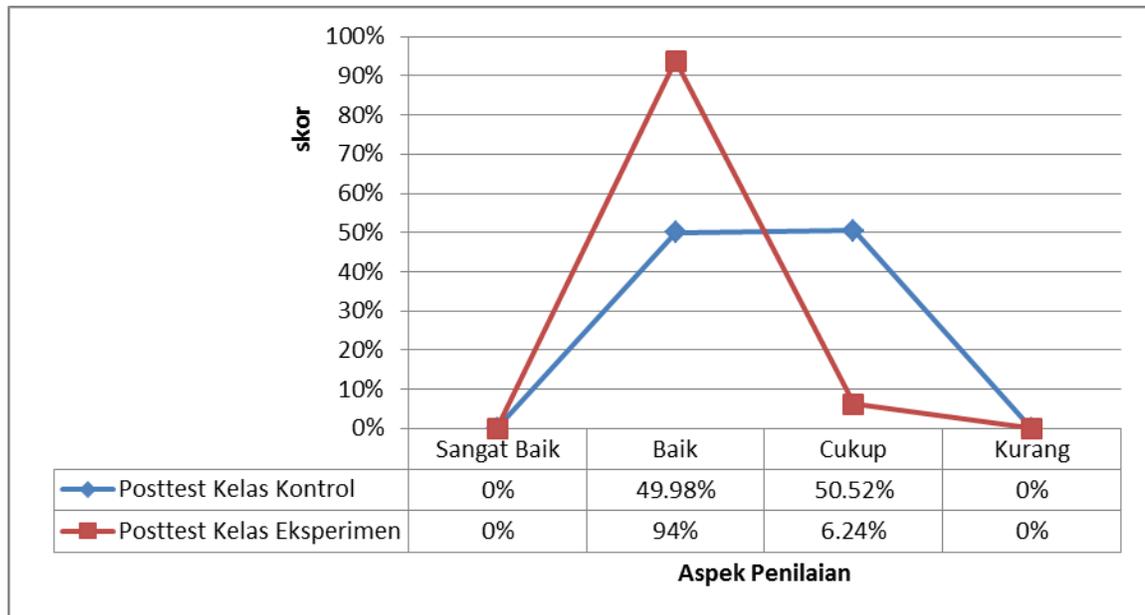
eksperimen sudah cukup baik, namun pada kelas kontrol masih jauh dari nilai maksimal.

Berdasarkan hasil posttest, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek pemaparan fakta-fakta. Rata-rata nilai pada aspek ini, di kelas eksperimen adalah 10,59 dan kelas kontrol 9,03. Presentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 26. Presentase Posttest Aspek Struktur Klasifikasi Umum

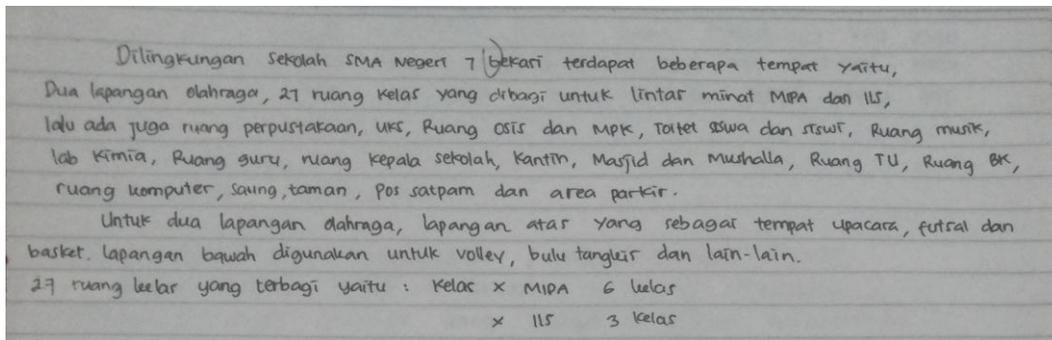
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	49,98%	93,74%
Cukup	50,52%	6,24%
Kurang	0%	0%

Grafik 25. Perbandingan Persentase Posttest Aspek Struktur Klasifikasi Umum

Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek struktur klasifikasi umum pada posttest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 94%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 49,98%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 6,24%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 50,52%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 0%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada posttest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam struktur klasifikasi umum sudah mendekati

nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi. Penilaian diambil berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.



Pada sampel pretest nomor 11, tulisan siswa berjudul “SMAN 7 Bekasi”. Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai pretest siswa tersebut sebesar 5 poin. Karena isi teks tidak memuat struktur klasifikasi umum.

Namun, pada nilai posttest siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Pada sampel nomor 11, tulisan siswa berjudul “ Lingkungan SMAN 7 Bekasi”. Pada aspek struktur klasifikasi umum, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 13 poin pada posttest, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai pretest sebesar 5 poin., kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 8 poin. Pada aspek klasifikasi umum, siswa sudah memuat struktur klasifikasi umum pada hasil isi teks yang dibuat.

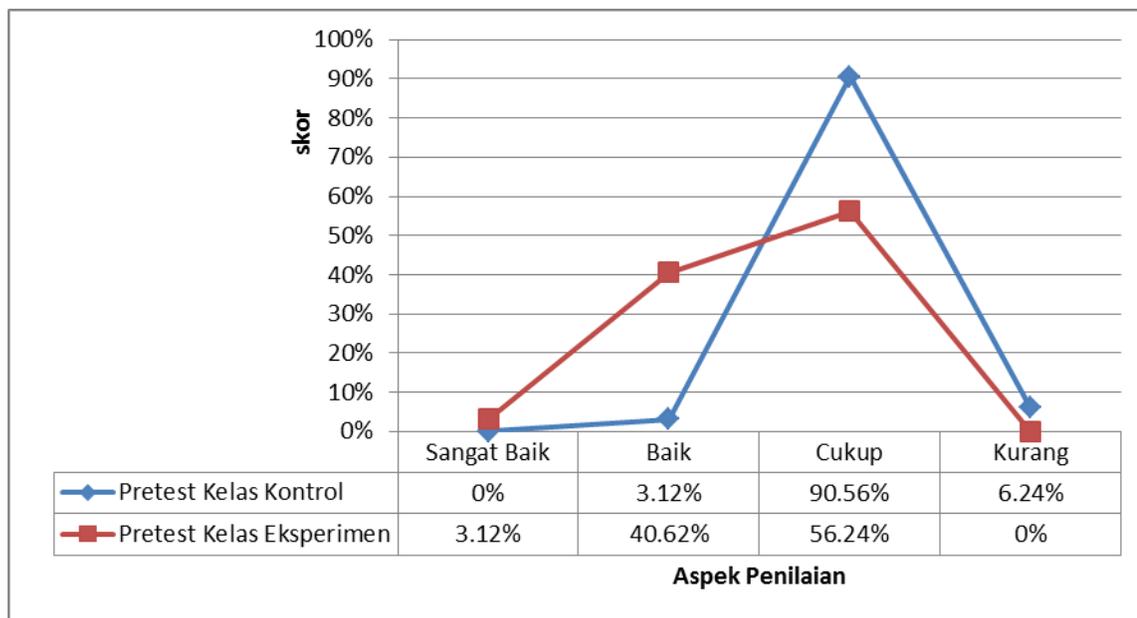
5. Aspek Deskripsi Bagian

Hasil pretest aspek struktur deskripsi bagian laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang berbeda jauh. Pretest kontrol memiliki nilai rata-rata 6,56, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 8,53. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai pada aspek struktur deskripsi bagian saat pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 27. Presentase Pretest Aspek Struktur Deskripsi Bagian

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	3,12%
Baik	3,12%	40,62%
Cukup	90,56%	56,24%
Kurang	6,24%	0%

Grafik 26. Perbandingan Persentase Pretest Aspek Struktur Deskripsi Bagian

Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek struktur deskripsi bagian pada pretest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 3,12%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 40,62%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 3,12%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 56,24%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 90,56%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 6,24%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, pada kelas

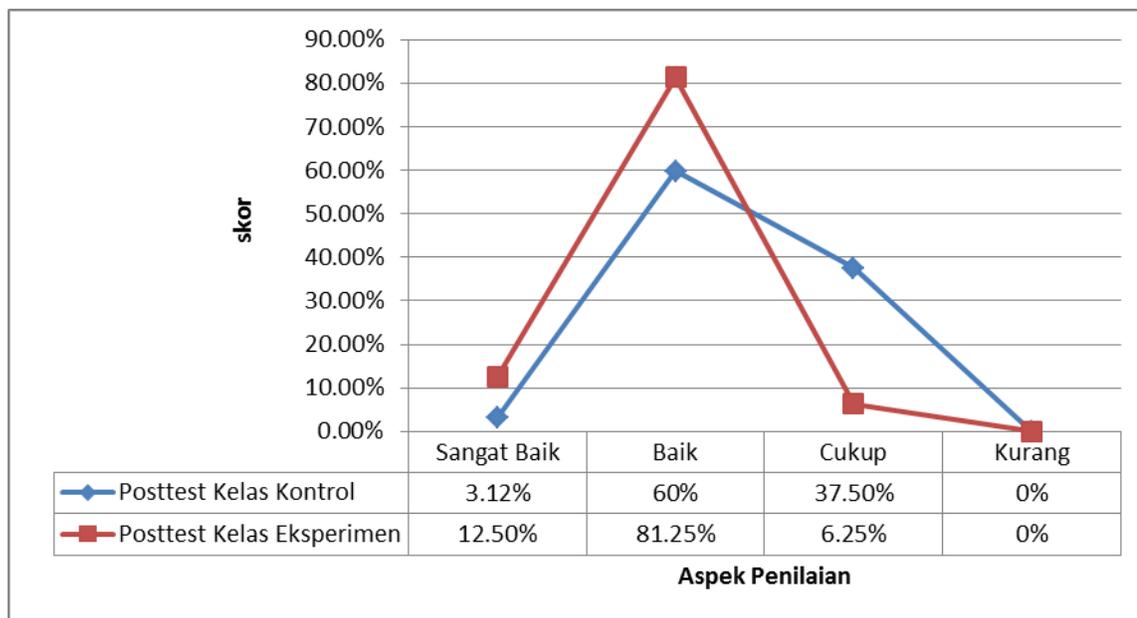
eksperimen sudah cukup baik, namun pada kelas kontrol masih jauh dari nilai maksimal.

Berdasarkan hasil posttest, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek struktur deskripsi bagian. Rata-rata nilai pada aspek ini, di kelas eksperimen adalah 10,65 dan kelas kontrol 9,21. Presentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 28. Presentase Posttest Aspek Struktur Deskripsi bagian

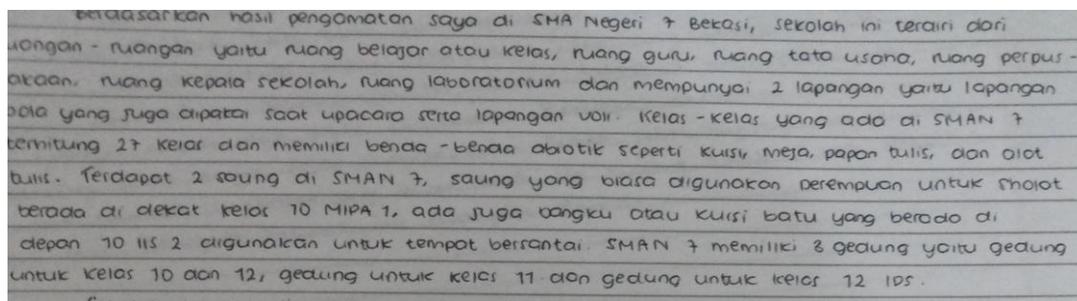
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	3,12%	12,5%
Baik	59,378%	81,25%
Cukup	37,5%	6,25%
Kurang	0%	0%

Grafik 27. Perbandingan Persentase Posttest Aspek Struktur Deskripsi Bagian

Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek struktur deskripsi bagian pada posttest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 12,50%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 3,12%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 81,25%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 60%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 6,25%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 0%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada posttest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam struktur deskripsi bagian sudah mendekati

nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi. Penilaian diambil berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.



berdasarkan hasil pengamatan saya di SMA Negeri 7 Bekasi, sekolah ini terdiri dari ruangan-ruangan yaitu ruang belajar atau kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang laboratorium dan mempunyai 2 lapangan yaitu lapangan bola yang juga dipakai saat upacara serta lapangan voli. Kelas-kelas yang ada di SMAN 7 berjumlah 27 kelas dan memiliki benda-benda abstrak seperti kursi, meja, papan tulis, dan alat tulis. Terdapat 2 saung di SMAN 7, saung yang biasa digunakan derempolan untuk sholat berada di dekat kelas 10 MIPA 1, ada juga bangku atau kursi batu yang berada di depan 10 IIS 2 digunakan untuk tempat berrantai. SMAN 7 memiliki 3 gedung yaitu gedung untuk kelas 10 dan 12, gedung untuk kelas 11 dan gedung untuk kelas 12 IPS.

Pada sampel pretest nomor 3, tulisan siswa tidak berjudul. Ini. Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai pretest siswa tersebut sebesar 6 poin. Karena isi teks tidak memuat struktur deskripsi bagian.

Namun, pada nilai posttest siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Pada sampel nomor 3, tulisan siswa berjudul "Sekolah". Pada aspek struktur deskripsi bagian, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 13 poin pada posttest, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai pretest sebesar 6 poin., kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 7 poin. Pada aspek struktur deskripsi bagian siswa sudah dapat memuat struktur deskripsi bagian pada isi teks yang dibuat.

6. Aspek Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kelengkapan unsur (subjek-predikat). Penyusunan kata-kata dalam kalimat harus jelas dan padu sehingga makna dan informasi yang terdapat dalam kalimat dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Kalimat yang baik adalah kalimat yang mengandung enam unsur, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan.

Hasil pretest aspek kalimat efektif laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang berbeda cukup jauh. Pretest kontrol memiliki nilai rata-rata 5,90, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 6,78. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda cukup jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai pada aspek kalimat efektif saat pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

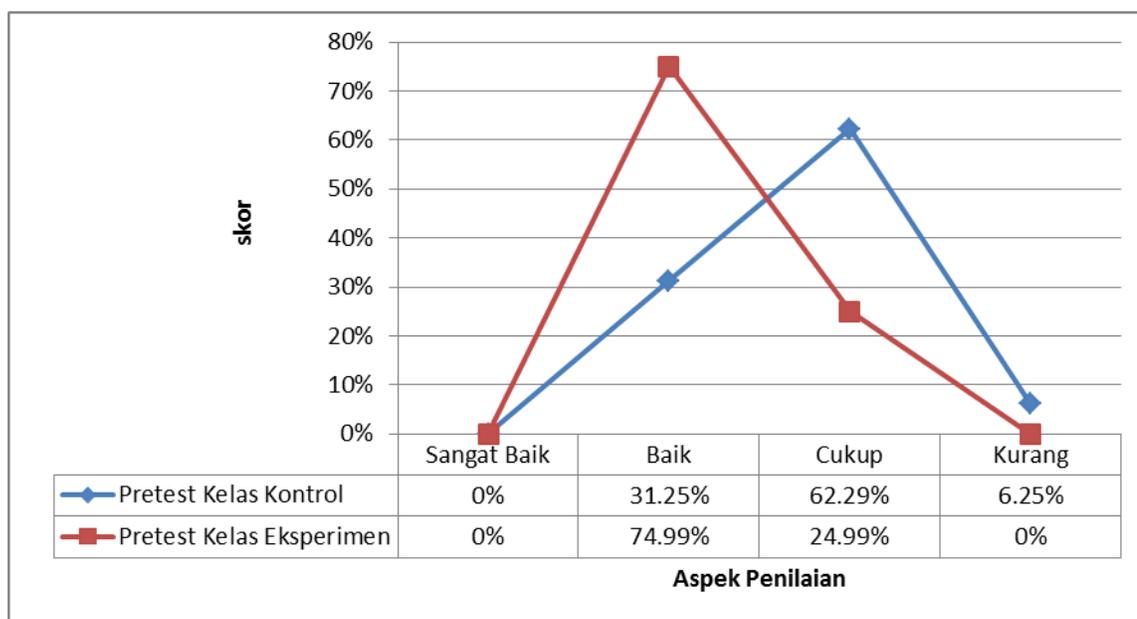
Tabel 29. Presentase Pretest Aspek Kalimat Efektif

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%

Baik	31,25%	74,99%
Cukup	62,29%	24,99%
Kurang	6,25%	0%

Grafik 28. Perbandingan Persentase Pretest Aspek Kalimat Efektif



Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek kalimat efektif pada pretest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan

presentase 74,99%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 31,25%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 24,99%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 62,29%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 6,25%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil posttest, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek struktur deskripsi bagian. Rata-rata nilai pada aspek ini, di kelas eksperimen adalah 7,6 dan kelas kontrol 7,6. Presentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

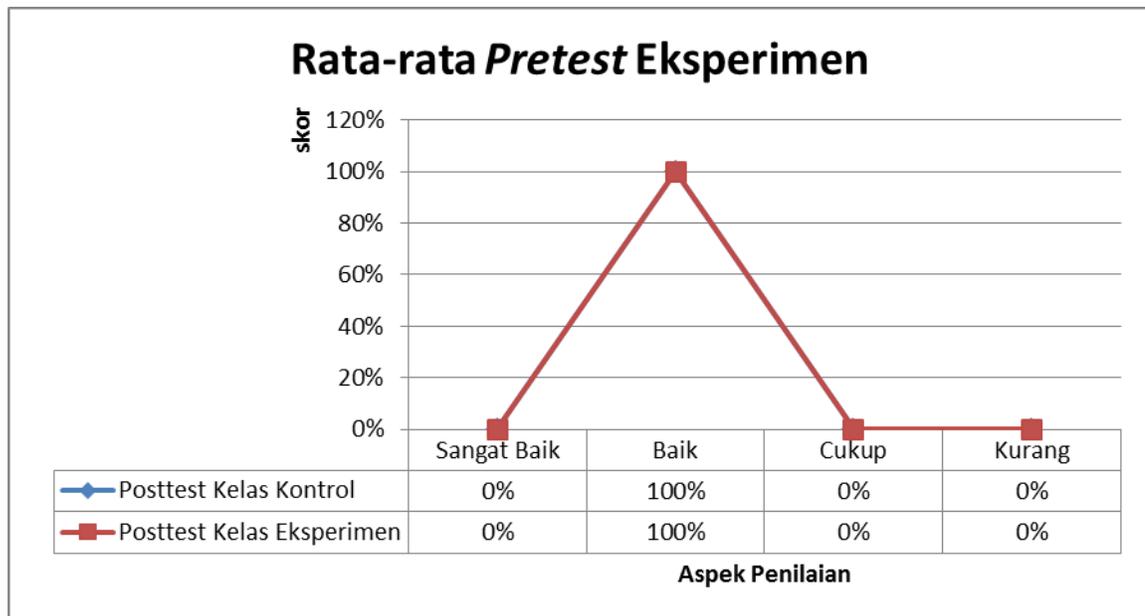
Tabel 30. Presentase Posttest Aspek Kalimat Efektif

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

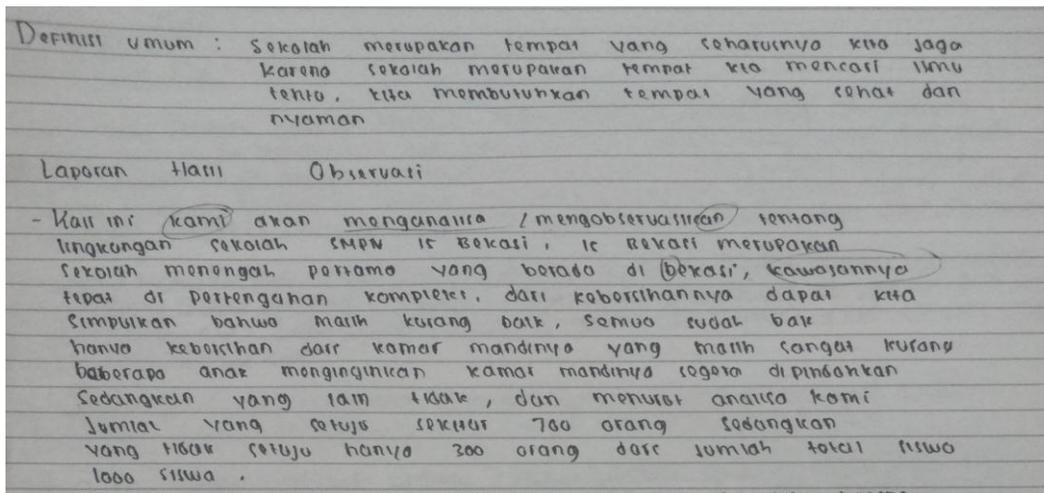
Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	100%	100%
Cukup	0%	0%

Kurang	0%	0%
---------------	-----------	-----------

Grafik 29. Perbandingan Persentase Posttest Aspek Kalimat Efektif



Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek kalimat efektif pada posttest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya sama-sama memiliki presentase nilai 100% pada presentase baik. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi. Penilaian diambil berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.



Pada sampel pretest nomor 4, tulisan siswa berjudul “SMAN 7 Bekasi”. Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai pretest siswa tersebut sebesar 4 poin. Karena isi teks masih kurang memenuhi syarat keefektifan kalimat. Karena, di awal paragraf terdapat kalimat yang bentuknya tidak paralel, dibuktikan dengan kata “menganalisa/ mengobservasikan”. Salah satu ciri kalimat efektif adalah kepararelan bentuk. Kepararelan bentuk ditandai dengan kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat, baik dari segi kategorinya maupun imbuhan yang digunakan. Maksudnya, kalau bentuk pertama merupakan nomina, maka kategori kata yang sederajat juga nomina. Lebih khusus lagi, kalau bentuk pertama merupakan kata berawalan meng-, maka kata kedua, ketiga, yang sederajat juga merupakan kata berawalan meng-. Dan juga, kata ‘mengobservasikan’ kurang cocok untuk kalimat tersebut. Karena imbuhan me-kan mempunyai arti benefaktif atau melakukan sesuatu untuk seseorang. Sedangkan, siswa melakukannya bukan untuk orang lain.

Namun, pada nilai posttest siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Pada sampel nomor 4, tulisan siswa berjudul “SMAN 7 Bekasi”. Pada aspek kalimat efektif, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 9 poin pada posttest, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai pretest sebesar 4 poin., kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5 poin. Pada aspek kalimat efektif siswa sudah dapat menuliskan isi teks dengan baik, tidak banyak kesalahan yang dibuat pada aspek ini.

7. Aspek Diksi

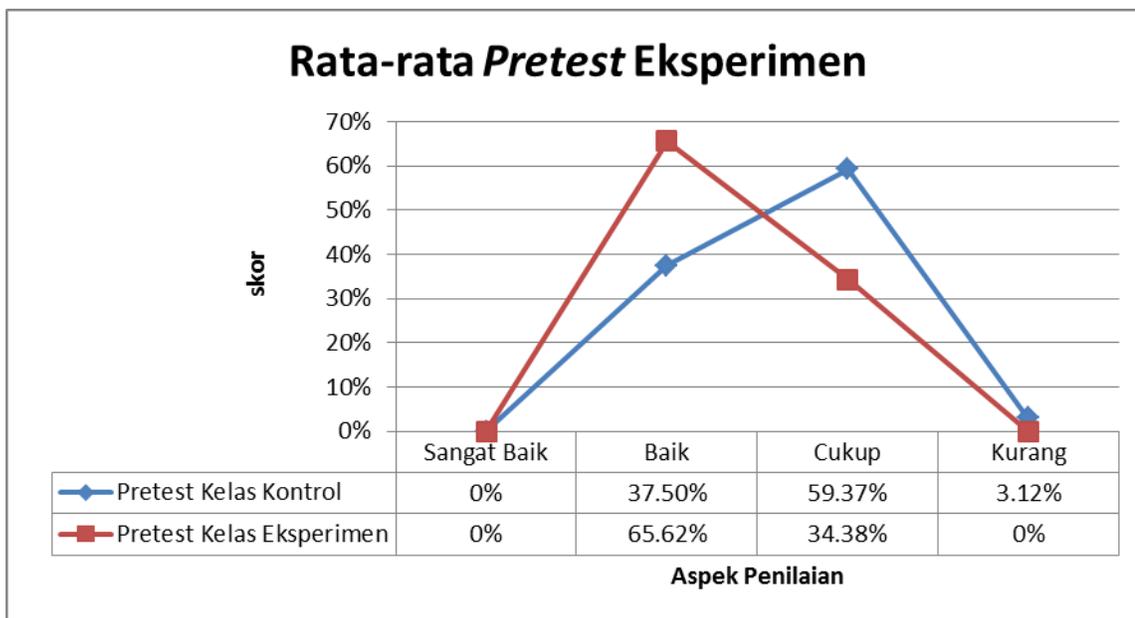
Pilihan kata atau diksi memenuhi ketepatan berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan dan aspek logika kata-kata. Serta unsur kesesuaian berarri kata-kata yang dipakai sesuai dengan situasi dan kondisi/keadaan pembaca.

Hasil pretest aspek diksi laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang berbeda jauh. Pretest kontrol memiliki nilai rata-rata 5,93, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 6,78. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai pada aspek diksi saat pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 31. Presentase Pretest Aspek Struktur Diksi**Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	37,5%	65,62%
Cukup	59,37%	34,38%
Kurang	3,12%	0%

Grafik 30. Perbandingan Persentase Pretest Aspek Diksi



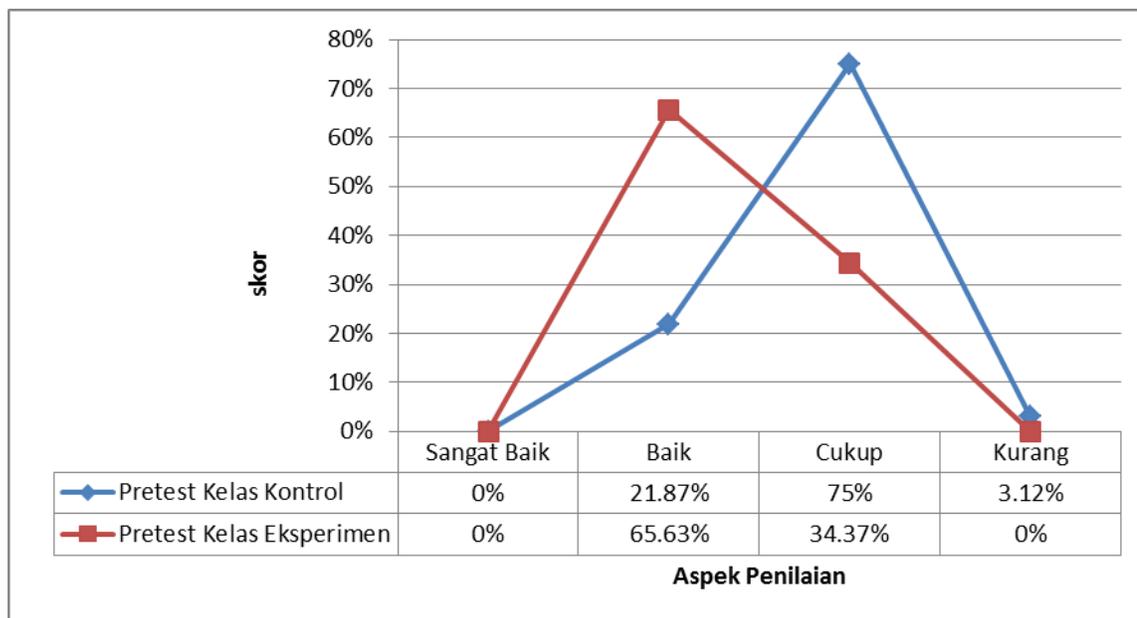
Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek diksi pada pretest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 65,62%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 34,38%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 59,37%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 3,12%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh dari nilai maksimal.

Berdasarkan hasil posttest, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek struktur deskripsi bagian. Rata-rata nilai pada aspek ini, di kelas eksperimen adalah 7,62 dan kelas kontrol 7,56. Presentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 32. Presentase Posttest Aspek Diksi

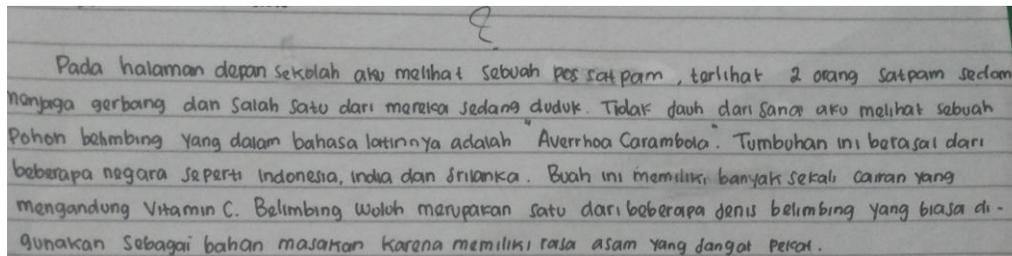
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	21,87%	65,63%
Cukup	75%	34,37%
Kurang	3,12%	0%

Grafik 31. Perbandingan Persentase Posttest Aspek Diksi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek diksi pada posttest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 65,63%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 21,87%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 34,37%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 75%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 3,12%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada posttest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam struktur diksi sudah mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya

dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi. Penilaian diambil berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.



Pada sampel pretest nomor 21, tulisan siswa berjudul "SMPN 15 Bekasi". Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai pretest siswa tersebut sebesar 4 poin. Karena penggunaan kata 'kawasannya' pada konteks "*15 BEKASI merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bekasi, kawasannya tepat di pertengahan kompleks...*" tidak sesuai terkait konteks karena kata 'kawasannya' bermakna cakupan luas dan terspesifikasi pada suatu wilayah yang tergolong suatu. Kemudian karangan tersebut menggunakan kata 'kami' pada konteks "*Kali ini kami akan menganalisa...*", sedangkan karangan tersebut ditulis sendiri. Oleh karena itu, padanan kata yang dipilih terasa tidak sesuai. Selanjutnya pada kata 'mengobservasikan' pada konteks "*Kali ini kami akan menganalisa dan mengobservasikan...*" terasa tidak berterima karena imbuhan {me-kan} yang diikuti oleh kata kerja bermakna benefaktif atau kata yang digunakan untuk melakukan sesuatu untuk orang lain. Sedangkan, observasi tersebut dilakukan sendiri. Jadi, pemilihan diksi yang ditulis oleh siswa masih kurang dan harus diberi perlakuan.

Namun, pada nilai posttest siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Pada sampel nomor 21, tulisan siswa berjudul “Lingkungan Sekolah”. Pada aspek pilihan kata, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa tersebut memperoleh nilai sebesar 9 poin pada posttest, sebelumnya siswa tersebut memperoleh nilai pretest sebesar 4 poin., kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 5 poin. Pada aspek struktur pilihan kata atau diksi siswa tersebut sudah mampu memberikan diksi pada teks lebih baik dari sebelumnya.

8. Aspek Konjungsi

Konjungsi atau kata penghubung yang digunakan dalam menyusun teks laporan hasil observasi adalah kata penghubung yang bermakna sebab yaitu kata sebab, karena, oleh karena, dan oleh sebab, kata penghubung yang bermakna akibat yaitu kata *sampai, hingga, sehingga, oleh karena itu, dan oleh sebab itu*, kata penghubung yang bermakna waktu yaitu kata *sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, sesuai, hingga, dan sampai*, kata penghubung bermakna penambahan yaitu kata *dan, dengan, dan serta*, dan kata penghubung bermakna mengurutkan yaitu kata *lalu, kemudian, dan selanjutnya*.

Hasil pretest aspek konjungsi laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang berbeda jauh. Pretest kontrol memiliki nilai rata-rata 5,5,

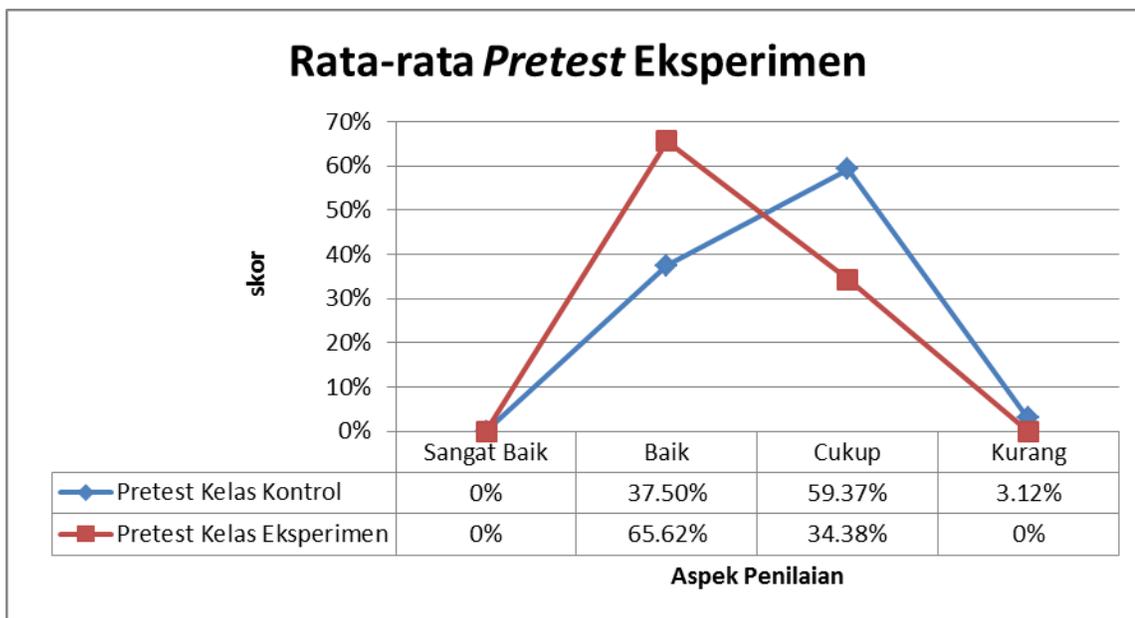
sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 8,65. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol cukup berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai pada aspek konjungsi saat pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 33. Presentase Pretest Aspek Konjungsi

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	37,5%	65,62%
Cukup	59,37%	34,38%
Kurang	3,12%	0%

Grafik 32. Perbandingan Persentase Pretest Konjungsi



Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek konjungsi pada pretest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 65,62%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 34,38%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 59,37%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 3,12%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh dari nilai maksimal.

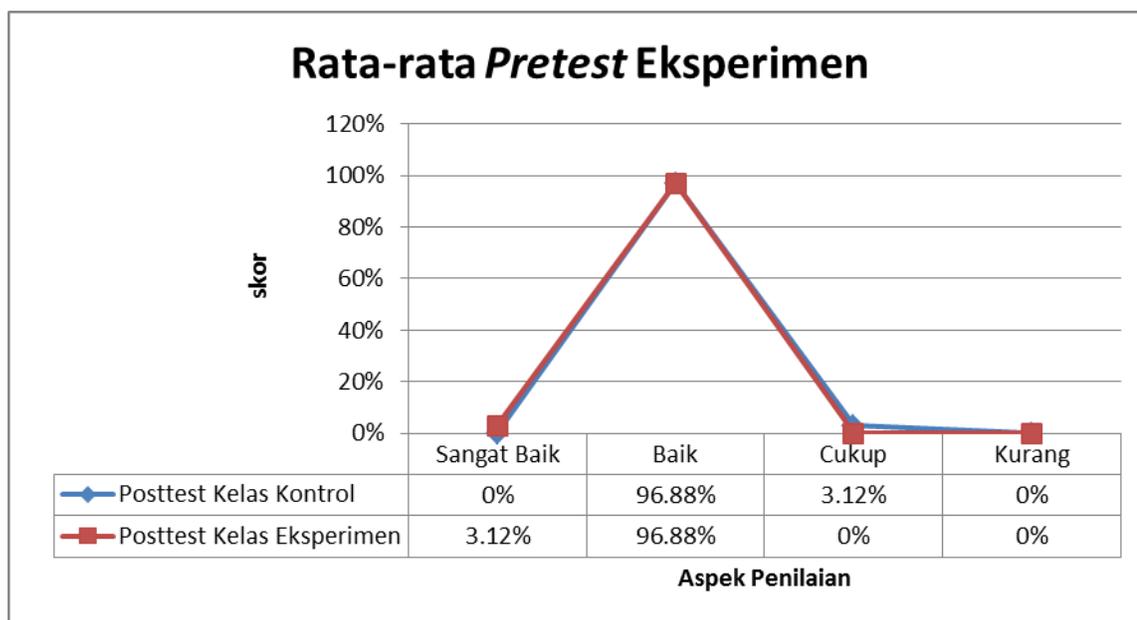
Berdasarkan hasil posttest, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek struktur konjungsi. Rata-rata nilai pada aspek ini, di kelas eksperimen 7,53 adalah dan kelas kontrol 7,56. Presentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 34. Presentase Posttest Aspek Konjungsi

Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

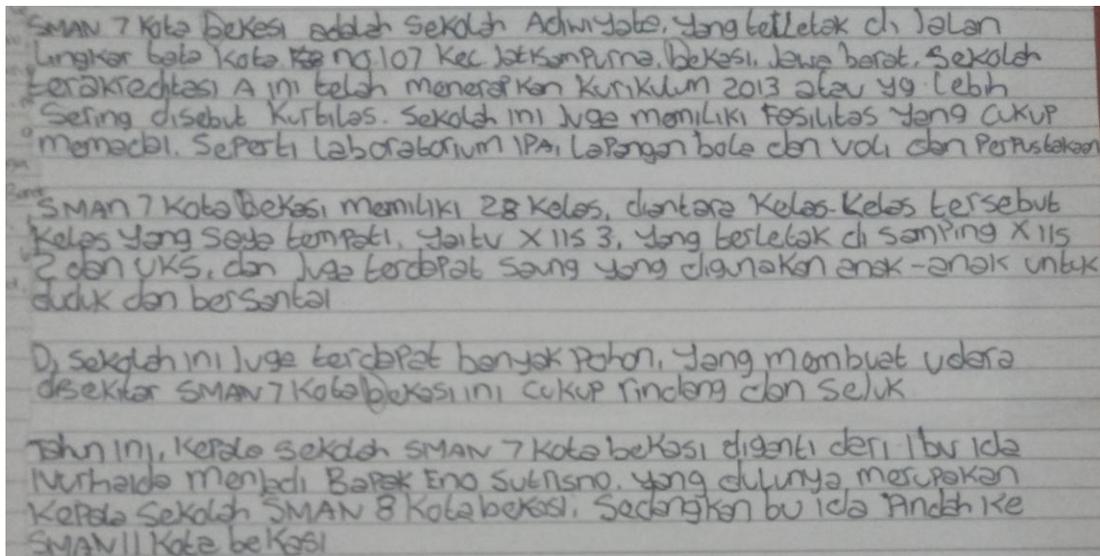
Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	100%	100%
Cukup	0%	0%
Kurang	0%	0%

Grafik 33. Perbandingan Persentase Posttest Aspek Konjungsi



Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek konjungsi pada posttest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 3,12%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 96,88%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 96,88%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 3,12%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 0%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada posttest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam struktur diksi sudah mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya

dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi. Penilaian diambil berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.



Pada sampel pretest nomor 29, tulisan berjudul “SMAN 7”. Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai pretest siswa tersebut sebesar 5 poin pada aspek konjungsi.

Namun, pada nilai posttest siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Pada sampel nomor 29, tulisan siswa berjudul “SMAN 7 Bekasi” . pada aspek konjungsi, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa tersebut memperoleh nilai 9 poin pada posttest, sebelumnya siswa tersebut mendapatkan 5 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 4 poin. Pada

aspek konjungsi siswa sudah dapat memberikan konjungsi yang tepat di dalam isi teks.

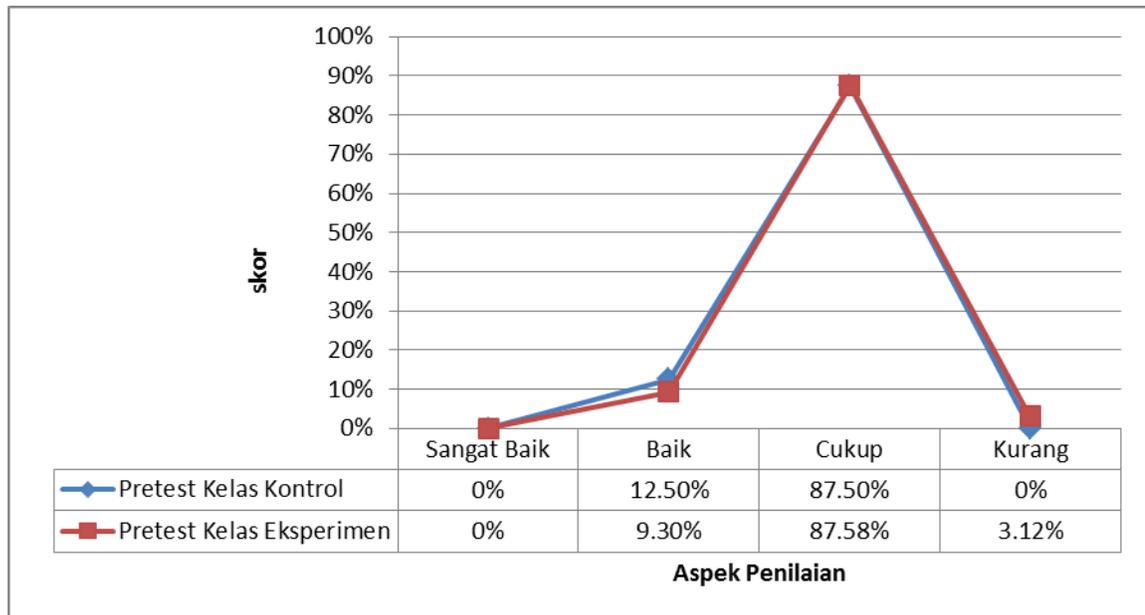
9. Aspek Ejaan

Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Ruang lingkup ejaan yang harus diperhatikan yaitu pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Hasil pretest aspek ejaan laporan hasil observasi pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. Pretest kontrol memiliki nilai rata-rata 2,65, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 2,87. Jadi, dapat dikatakan pada aspek ini antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak berbeda jauh. Di bawah ini disajikan data berupa presentase keberhasilan yang dicapai pada aspek ejaan saat pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 35. Presentase Pretest Aspek Struktur Ejaan**Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	12,5%	9,3%
Cukup	87,5%	87,58%
Kurang	0%	3,12%

Grafik 34. Perbandingan Persentase Pretest Ejaan

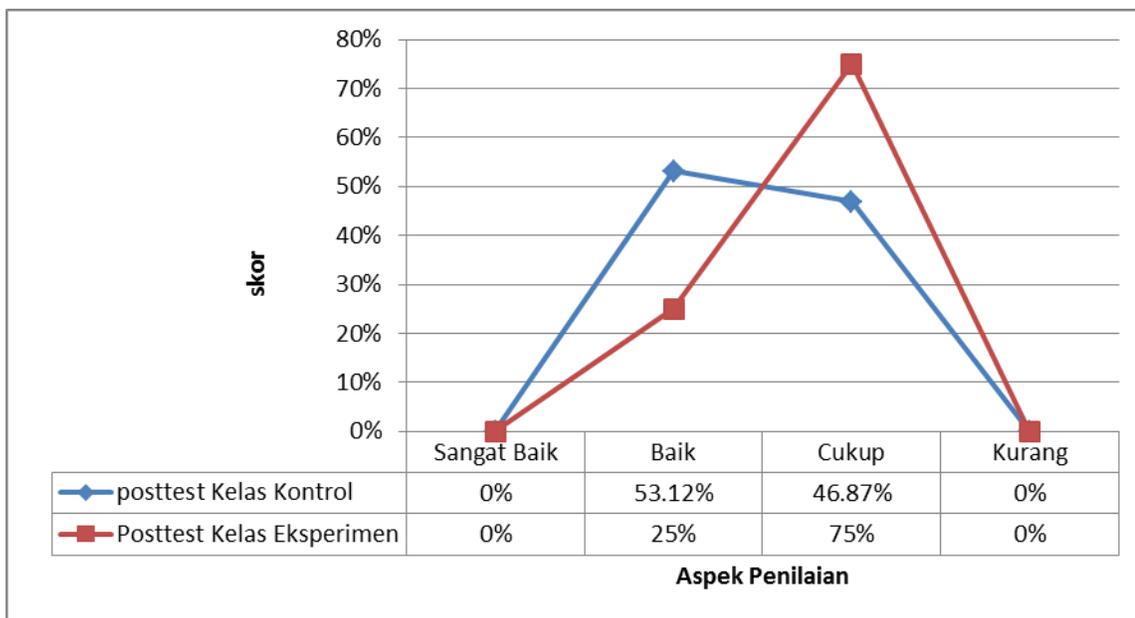
Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek ejaan pada pretest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 9,30%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 12,50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 87,58%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 87,50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 3,12%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 0%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada pretest, pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih jauh dari nilai maksimal.

Berdasarkan hasil posttest, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kemajuan dalam aspek struktur konjungsi. Rata-rata nilai pada aspek ini, di kelas eksperimen 3 adalah dan kelas kontrol 3,46. Presentase keberhasilan siswa dalam aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 36. Presentase Posttest Aspek Ejaan

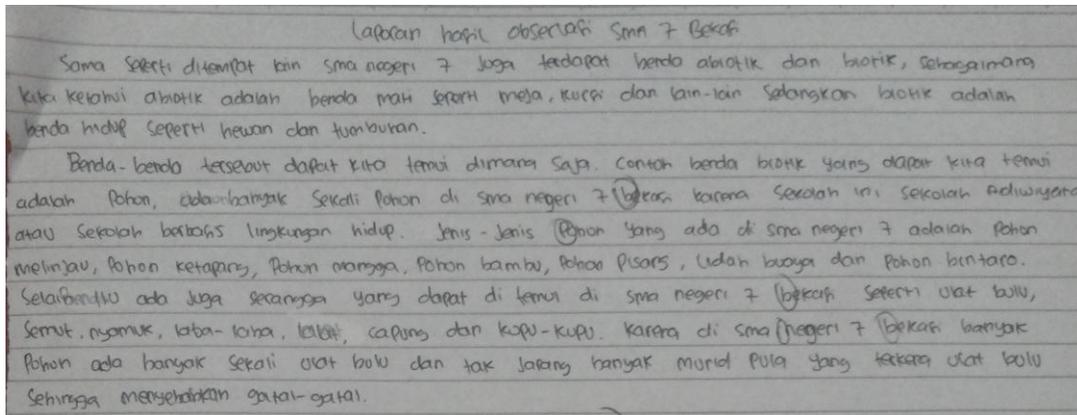
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kriteria penilaian	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Sangat Baik	0%	0%
Baik	53,12%	25%
Cukup	46,87%	75%
Kurang	0%	0%

Grafik 35. Perbandingan Persentase Posttest Aspek Ejaan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui perbandingan presentase dalam aspek ejaan pada posttest kemampuan menyusun teks laporan hasil observasi. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase sangat baik 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan presentase 25%, sedangkan pada kelas kontrol presentase baik 53,12%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan presentase 75%, sedangkan pada kelas kontrol presentase cukup 46,87%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan presentase 0%, sedangkan pada kelas kontrol presentase kurang 0%. Kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi pada posttest, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dalam struktur ejaan sudah mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya

dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi. Penilaian diambil berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat pada sampel berikut ini.



Pada sampel pretest nomor 13, tulisan berjudul "SMAN 7 Bekasi". Siswa tersebut memperoleh kenaikan nilai tertinggi. Nilai pretest siswa tersebut sebesar 1 poin pada aspek ejaan. Isi teks seperti pada penulisan kata 'di' di paragraf pertama, 'ditempat'. Seharusnya, kata di harus dipisah jika kata setelahnya adalah suatu tempat ataupun daerah. Kata 'di' baru bisa digabung apabila bersama dengan verba, seperti 'ditangisi, dimakan,' dan sebagainya. Selain itu, terdapat juga kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf kapital biasanya ditulis di awal kalimat. Tapi, pada karangan siswa, terdapat kata 'Juga' di tengah kalimat dengan huruf J kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital juga terdapat dalam penulisan nama tempat atau daerah. Seharusnya, nama tempat seperti Jakarta, Bekasi, dan sebagainya ditulis dengan huruf kapital. Tapi, karangan siswa banyak nama tempat atau daerah yang tidak ditulis

dengan huruf kapital. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menulis ejaan dengan benar masihlah sangat kurang.

Namun, pada nilai posttest siswa tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada gambar berikut. Pada sampel nomor 13, tulisan siswa berjudul “SMAN 7 Bekasi” . pada aspek ejaan, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa tersebut memperoleh nilai 4 poin pada posttest, sebelumnya siswa tersebut mendapatkan 1 poin, kenaikan yang diperoleh siswa sebesar 3 poin. Pada aspek ejaan, siswa sudah dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Bedasarkan deskripsi di atas terlihat perbedaan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan nilai kedua kelas tersebut terlihat dari hasil posttest masing-masing. Hal menarik lainnya yang ditemukan adalah tidak ada siswa pada kelas eksperimen yang mengalami penurunan nilai ada posttest. Pada kelas kontrol ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai yaitu sebanyak 1 orang dan tidak ada yang tidak mengalami perubahan sama sekali, semua mengalami perubahan kenaikan dan penurunan namun perubahan tersebut tidak terlalu tinggi. Apabila dilihat dari selisih pretest dan posttest kelas eksperimen maupun kontrol maka dapat dilihat bahwa beda nilai yang mengalami selisih paling banyak yaitu kelas eksperimen.

Selisih nilai paling tinggi pada kelas eksperimen yaitu 33 dan pada kelas kontrol 19. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang lebih baik setelah diberi perlakuan metode *Index Card Match*.

Setelah dilakukan pengujian, ternyata diketahui $t_{hitung} = 3,292$ pada derajat kebebasan (dk) $32+32-2= 62$, sedangkan harga $t_{tabel} = 1,999$ untuk taraf signifikansi (α) 0,05. Perhitungan yang didapat yaitu $t_{hitung} = 3,292 > t_{tabel} = 1,999$, artinya H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dirumuskan dengan taraf signifikansi (α) 0,05 terdapat pengaruh metode *Index Card Match* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa diterima.

E. Berbagai Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan rencana. Namun peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran, dan waktu
2. Agar proses pembelajaran lancar maka harus didukung fasilitas, alat, biaya, yang cukup memadai
3. Memerlukan waktu yang lama

4. Jika ada siswa yang belum menguasai materi menyebabkan kegiatan ini menjadi tidak lancar.